

**PERAN YAYASAN MASJID AGUNG KOTA PALOPO  
SEBAGAI LEMBAGA PEMBERDAYAAN  
EKONOMI MASYARAKAT**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2021**

**PERAN YAYASAN MASJID AGUNG KOTA PALOPO  
SEBAGAI LEMBAGA PEMBERDAYAAN  
EKONOMI MASYARAKAT**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



- 1. Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag**
- 2. Ilham, S.Ag. M.A**

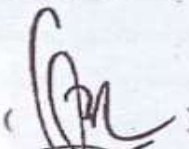




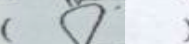
**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2021**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Peran Yayasan Masjid Agung Kota Palopo Sebagai Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat yang ditulis oleh Raudatul Hasanah Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1604010136, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, tanggal 19 Maret 2021 Miladiyah bertepatan dengan 05 Sya'ban 1442 Hijriyah, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 14 Juni 2021


### TIM PENGUJI


- |   |                   |   |
|---|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Ramlah M., M.M.                | Ketua Sidang      | (  ) |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.El., M.A.  | Sekretaris Sidang | (  ) |
| 3. Dr. H. Muammar Arafat Yusmar, SH., MH. | Penguji I         | (  ) |
| 4. Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A.            | Penguji II        | (  ) |
| 5. Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag.         | Pembimbing I      | (  ) |
| 6. Ilham, S.Ag., M.A.                     | Pembimbing II     | (  ) |

### Mengetahui

Rektor IAIN Palopo  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi  
Ekonomi Syariah

  
Dr. Hj. Ramlah M., M.M.  
NIP.196102081994032001

  
Dr. Fasiba, S.El., M.El.  
NIP.198102132006042002

IAIN PALOPO

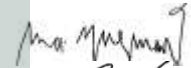





## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Peran Yayasan Masjid Agung Palopo Sebagai Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat yang ditulis oleh Raudatul Hasanah NIM 16 0401 0136, mahasiswi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat tanggal 19 Maret 2021 bertepatan dengan 05 Sya'ban 1442H telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana (S1)

Palopo, 19 Maret 2021

### TIM PENGUJI

- |  |                   |   |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Ramlah M., M.M.               | Ketua Sidang      | ( )   |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A  | Sekretaris Sidang | ( )   |
| 3. Dr. H. Muammar Arafat Yusmad, SH., MH | Penguji I         | (  ) |
| 4. Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A            | Penguji II        | (  ) |
| 5. Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag         | Pembimbing I      | (  ) |
| 6. Ilham, S.Ag., M.A                     | Pembimbing II     | (  ) |

### Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo	Ketua Pogram Studi
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	Ekonomi syariah

Dr. Hj. Ramlah M., M.M  
NIP. 19610208 199403 2 001

Dr. Fasiha, M.EI  
NIP. 19810213 200604 2 002

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

### HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Raudatul Hasanah  
NIM : 16 0401 0136  
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi/tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 15 November 2020

Yang membuat pernyataan,



Raudatul Hasanah

16 0401 0136

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى  
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Peran Yayasan Masjid Agung Palopo Sebagai Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat” setelah melalui proses yang panjang. Selawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi Syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari kedua orang tuaku tercinta ayahanda Suji Harwanto dan ibunda Suriyani, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak. Penulis juga ingin menyampaikan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. DR. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Dr. Hj. Ramlah M., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.El., MA, Wakil Dekan II Tadjuddin, S.E.,M.Si.,Ak.,CA, dan Wakil Dekan III Dr. Takdir, S.H.,M.H yang telah banyak memberikan motivasi serta mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

3. Dr. Fasiha, M.EI selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag dan Ilham, S.Ag. M.A. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. H. Muammar Arafat Yusmad, SH., MH selaku penguji I dan Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Fasiha, M.EI. selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Ketua Sekretariat beserta staf dan pengurus Yayasan Masjid Agung Palopo yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
10. Masyarakat/jama'ah Masjid Agung Palopo yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
11. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2016 (khususnya EKIS E), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Aamiin.
12. Tidak lupa pula untuk para sahabatku SUN yaitu Putri Irwan, Rahmadaniah, Rahmi, Ria Virda Rusdin, Rika, Rina Yahya, dan Sarmila. Terimakasih atas semua kebersamaan, kebaikan kalian, ilmu, serta dukungan dan waktu yang diberikan selama ini sehingga memudahkan penulis dalam menyusun skripsi.

Tetap semangat dan semoga kita semua dalam lindungan Allah dan menjadi orang-orang yang sukses di dunia hingga jannah-Nya. Aamiin

Palopo, 28 Januari 2021



Penulis





## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf Latin dapat dilihat pada table berikut:

#### 1. Konsonan

HurufArab	Nama	HurufLatin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah

ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ  
هَوَّلَ

: *kaifa*  
: *hauḷa*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اِي...   اِ... اُ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
وِ	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*  
رَمَى : *rāmā*  
قِيلَ : *qīla*  
يَمُوتُ : *yamūtu*

#### 4. *Tāmarbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h)

Contoh:

رَوْضَةَ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةَ الْفَاضِلَةَ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةَ	: <i>al-hikmah</i>

#### 5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* – dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقِّ	: <i>al-haqq</i>
نُعْمٍ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوِّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf

*kasrah* ( عِ ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٍّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٍّ	: 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf  $\text{ال}$  (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i> )
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أَمْرٌ	: <i>umirtu</i>

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan

bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Syarh al-Arba'in al-Nawāwī*

*Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah*

#### 9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

#### 10. Huruf Kapital

Walau system tulisan Arab tidak mengenal huruf capital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf capital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk

menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān*

*Nasīr al-Dīn al-Tūsī*

*Nasr Hāmid Abū Zayd*

*Al-Tūfī*

*Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī*


Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,  
Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd  
Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan,  
Zaīd Nasr Hāmid Abū

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:



SWT.	= <i>Subhanahu wa ta'ala</i>
SAW.	= <i>Sallallahu 'Alaihi wa sallam</i>
AS	= <i>'Alaihi Al-Salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR HADIS</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR ISTILAH</b> .....	<b>xxii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>1</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	4
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>6</b>
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	6
B. Deskripsi Teori .....	7
1. Pengertian, Peran Dan Fungsi Masjid .....	7
2. Yayasan .....	12
3. Konsep Pemberdayaan Ekonomi .....	18
4. Pemberdayaan Berbasis Masjid .....	24
C. Kerangka Pikir .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>29</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	29
B. Fokus Penelitian .....	29
C. Defenisi Istilah .....	29
D. Desain Penelitian .....	31
E. Data dan Sumber Data .....	32
F. Instrumen Penelitian .....	33
G. Teknik Pengumpulan Data .....	33
H. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	34
I. Tekhnik Analisis Data .....	36
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA</b> .....	<b>39</b>
A. Deskripsi Data .....	39
B. Pembahasan .....	50

<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b> .....	<b>67</b>
	A. Simpulan .....	67
	B. Saran .....	68

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS al-Jinn/72: 18 .....	8
Kutipan Ayat 2 QS ar-Ra'd/13: 11 .....	18



## DAFTAR HADIS

Hadis Tentang Keutamaan Membangun Masjid .....	2
Hadis Tentang Keutamaan Berzakat .....	60



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir .....	28
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Yayasan Masjid Agung Palopo .....	43



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Keterangan Wawancara
- Lampiran 4 Halaman Persetujuan Penguji
- Lampiran 5 Nota Dinas Tim Penguji
- Lampiran 6 Halaman Persetujuan Pembimbing
- Lampiran 7 Nota Dinas Pembimbing
- Lampiran 8 Dokumentasi
- Lampiran 9 Turnitin
- Lampiran 10 Verifikasi
- Lampiran 11 Riwayat Hidup



## DAFTAR ISTILAH

<i>BMT</i>	: <i>Baitul Maal Wa Tamwil</i> merupakan Lembaga keuangan mikro yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariat islam
<i>Klient</i>	: Pengguna layanan
<i>ZIZWAF</i>	: Zakat, Infaq Dan Sedeqah Serta Waqaf
<i>Mustahiq</i>	: Orang yang berhak menerima zakat
<i>Oase</i>	: Daerah subur terpencil yang berada di tengah gurun



## ABSTRAK

**RAUDATUL HASANAH, 2020.** *“Peran Yayasan Masjid Agung Palopo Sebagai Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat”*. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Muhammad Tahmid Nur dan Ilham.

Skripsi ini membahas tentang peran Yayasan Masjid Agung Palopo dalam memberdayakan ekonomi masyarakat sekitar. Penelitian ini bertujuan : untuk mengetahui program-program yang telah direalisasikan dan tata cara pelaksanaan program tersebut serta mengetahui kendala dan solusi yang diberikan oleh pihak Yayasan Masjid Agung Palopo dalam menjalankan programnya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Masjid Agung Palopo dari bulan Maret-April 2020. Adapun yang menjadi subjek penelitian yaitu pihak Pengurus Yayasan Masjid Agung Palopo dan masyarakat sekitar. Pada penelitian ini yang menjadi instrument penelitian yaitu peneliti itu sendiri serta alat pendukung seperti pedoman wawancara, buku catatan serta alat rekam. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian yaitu dengan melakukan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : terdapat beberapa program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang telah direalisasikan oleh pihak Yayasan Masjid Agung Palopo diantaranya yaitu program pemberdayaan pada bidang pendidikan, ekonomi mikro (optimalisasi Masjid dan jama'ah Masjid), pemberdayaan perempuan dan bantuan sosial.

**Kata Kunci:** Peranan, Program, Pemberdayaan Ekonomi





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masjid merupakan keniscayaan, dimana ada umat Islam tentunya disitu ada Masjid. Selain sebagai tempat ibadah Masjid dapat berfungsi sebagai pusat kegiatan umat Islam.<sup>1</sup> Dalam pembangunannya, Rasulullah SAW mengisyaratkan bahwa kedudukan masjid sangat penting bagi kaum muslimin. Bahkan dapat diumpamakan, masjid bagi kaum muslimin seperti air bagi ikan. Sehingga apabila ikan berpisah dengan air, maka ikan tersebut tidak akan bisa bertahan.

Begitu juga dengan umat muslim, bila terpisah dengan masjid, berarti jiwa keislamannya tidak akan mantap. Karena itu, jika ada seorang muslim tidak aktif ke masjid, tentunya jiwa keislamannya berada dalam kondisi memprihatinkan.

Karena itu, Rasulullah SAW sangat menganjurkan membangun masjid sebagai tempat ibadah utama. Diantaranya termaktub dalam beberapa hadist yang menunjukkan keutamaan membangun masjid. Orang yang membangun masjid akan dibalas Allah dengan mendapatkan bangunan rumah yang megah di dalam surga.

---

<sup>1</sup> Muhammad Arif Budiman, Mairijani, "Peranan Masjid Dalam Pengembangan Ekonomi Syariah Di Kota Banjarmasin", Jurnal Study Ekonomi, Vol. 7, No. 2, Desember 2016, h.1

Seperti dalam hadist disebutkan :

مَنْ بَنَى مَسْجِدًا لِلَّهِ كَمَفْحَصِ قَطَاةٍ ، أَوْ أَصْغَرَ ، بَنَى اللَّهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ

Artinya : “Barang siapa membangun masjid karena Allah sebesar sarang burung atau lebih kecil. Maka Allah akan membangun baginya rumah di surga.”<sup>2</sup> (H.R. Ibnu Majah dari Jabir bin Abdullah)

Pada masa itu, masjid digunakan untuk tempat menimba ilmu serta menyantuni fakir miskin. Masjid pada masa Nabi memiliki nilai yang strategis bagi umat Islam dimana pada masa Nabi Masjid digunakan untuk menyelesaikan masalah keummatan.<sup>3</sup>

Disamping itu, permasalahan sosial lain yang terjadi seperti kemiskinan yang memang ada sepanjang zaman. Dalam menangani masalah tersebut, Rasulullah SAW serta para sahabat menjadikan Masjid sebagai tempat mengumpulkan zakat, infaq maupun shadaqah kemudian menyalurkan kepada para sahabat yang lebih membutuhkan. Oleh karena itu, dengan adanya Masjid pada masa Rasulullah SAW sangat besar fungsinya dan hal itu di rasakan secara langsung oleh masyarakat secara luas.<sup>4</sup>

Masjid Agung Palopo, berusaha hadir sebagai fasilitator bagi masyarakat sekitar melalui program pemberdayaan. Pemberdayaan ekonomi masyarakat ialah kemampuan atau upaya dalam mengerahkan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi yang dimiliki masyarakat sehingga dapat meningkatkan

<sup>2</sup> Nurhadis, “Memfungsikan masjid menurut Rasulullah SAW”, 22 September 2014 <https://minanews.net/masjid-rasulullah-memfungsikan-masjid-menurut-rasulullah/>

<sup>3</sup> Ahmad Supriyadi, “Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid (Studi Kritis Pasal 53, 54, Dan 55 Pp. Nomor 14 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Uu Nomor 23 Tahun 2001 Tentang Pengelolaan Zakat”, Jurnal Penelitian, Vol. 03, No. 02, April 2017, h. 1

<sup>4</sup> Abdul Fikri Abshari, Skripsi. “Strategi Masjid Dalam Pemberdayaan Ummat (Studi Pada Masjid Raya Pondok Indah Dan Masjid Jami Bontaro Jaya)” (Jakarta : Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011) h. 1

produktifitas masyarakat itu sendiri. Tujuannya yaitu untuk meningkatkan kualitas SDM dan SDA yang ada disekitar tempat tinggal.<sup>5</sup>

Konsep pemberdayaan merupakan pola baru di dalam pembangunan masyarakat yang melibatkan masyarakat itu sendiri, baik dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Pemberdayaan dilaksanakan melalui tahap mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, serta memperkuat masyarakat ekonomi rendah terhadap kekuatan penekan disegala sektor bidang kehidupan.

Banyak program yang dibuat dan dilaksanakan yang bertujuan untuk merubah masyarakat dari kondisi tidak berdaya menjadi berdaya dengan memfokuskan pada pembinaan dan kemandirian masyarakat. Salah satu prinsipnya adalah mampu menguasai sosial ekonomi yaitu, bagaimana masyarakat lemah bisa mendapatkan akses informasi, pengetahuan dan ketrampilan, dapat bekerja sama dalam sebuah organisasi sosial, mendapatkan akses ke sumber-sumber keuangan, kemampuan dalam memanfaatkan serta mengatur mekanisme produksi, distribusi dan jasa.<sup>6</sup>

Apabila kita melihat Masjid-masjid pada zaman sekarang, kebanyakan Masjid hanya digunakan sebagai tempat untuk melaksanakan sholat saja. Tentunya permasalahan ini kurang tepat dalam mengartikan fungsi dan peran Masjid itu sendiri.

---

<sup>5</sup> Defita Pitri Hastuti, "Pemerdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi", 10 Juni 2014 [https://www.bappenas.go.id/files/2913/5022/6062/Mardi\\_20091015151035\\_2384\\_0.pdf](https://www.bappenas.go.id/files/2913/5022/6062/Mardi_20091015151035_2384_0.pdf)

<sup>6</sup> Nur Fizaturrodhiah, M. Pudjihardjo, Asfi Mnzilati, "Peran Institusi Masjid Sebagai Pusat Pemberdayaan Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Di Masjid Sabilillah Malang)", Jurnal Penelitian Vol. 14 No.1 Tahun 2018, h. 2

Dalam hal ini masjid dapat berpeluang dijadikan sebagai penguat ekonomi masyarakat apabila potensi ekonomi yang dimiliki oleh Masjid dapat dikelola dengan manajemen yang profesional serta transparan. Tentunya dari kegiatan yang dilakukan setidaknya dapat mengurangi beban pemerintah dalam programnya mengurangi masyarakat miskin serta dapat membangun kemandirian ekonomi umat. Kegiatan pemberdayaan ekonomi Masjid dapat dilakukan melalui unit pelayanan ZISWAF, Koperasi Masjid maupun Baitul Mal.<sup>7</sup>

Terdorong dari permasalahan di atas, maka menarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Peran Yayasan Masjid Agung Kota Palopo Sebagai Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat”**

### **B. Batasan Masalah**

Pada penulisan skripsi kali ini, penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti pada program-program yang diberikan oleh Yayasan Masjid Agung Kota Palopo dalam memberdayakan ekonomi masyarakat khususnya yang bertempat tinggal di lingkungan sekitar Masjid Agung Palopo.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasar dari paparan yang diungkapkan di atas maka permasalahan dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana program Yayasan Masjid Agung Palopo dalam merealisasikan pemberdayaan ekonomi masyarakat ?
2. Bagaimana pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Yayasan Masjid Agung Palopo ?

---

<sup>7</sup> Carolina Imran, Skripsi : *“Masjid Sebagai Sentral Pemberdayaan Ummat (Studi Di Masjid Ittihadul Muhajirin Perumahan Reni Jaya Pamulang Tangerang)*, Jakarta : Uin Syarif Hidayatullah, 2008, h. 8

3. Apa kendala dan solusi yang dihadapi oleh Yayasan Masjid Agung Palopo dalam menjalankan program pemberdayaan ekonomi masyarakat ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui program pemberdayaan ekonomi yang direalisasikan oleh Yayasan Masjid Agung Palopo
2. Untuk mengetahui pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Yayasan Masjid Agung Palopo
3. Untuk mengetahui kendala serta solusi yang diberikan oleh Yayasan Masjid Agung Palopo dalam merealisasikan programnya

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan serta sumber informasi bahwa masih banyak potensi ekonomi yang dapat digali dan dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan masjid.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan referensi dan diharapkan dapat membantu mahasiswa yang memiliki tugas pengetahuan mengenai program yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi berbasis masjid

- b. Bagi Yayasan Masjid

Sebagai bahan masukan, pertimbangan, kritik maupun saran dalam penyempurnaan manajemen yang telah dilaksanakan khususnya dalam bidang pemberdayaan ekonomi.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sebelum membuat proposal penelitian ini, penulis terlebih dahulu mengkaji penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lainnya baik dalam bentuk jurnal maupun skripsi yang relevan. Berikut ini merupakan penelitian terdahulu yang sudah dilakukan :

- a. Gita Sulistyani(2017), dengan judul skripsi *“Peran Yayasan Masjid Nusantara Dalam Memfasilitasi Ibadah Shalat di Ruang Publik Melalui Program Mobile Masjid”*, teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori peran dimana ketika seseorang mempunyai kedudukan maka masyarakat akan mengharapkan seseorang tersebut bertindak sesuai dengan kedudukan yang dimiliki. Metodologi penelitian dalam penulisan skripsi ini menggunakan metodologi kualitatif dengan analisis deskriptif. Sumber data yang didapatkan melalui observasi di lapangan, wawancara dengan pihak yang berkaitan dengan penelitian. Kemudian melakukan tinjauan pustaka dari literatur yang bersangkutan dengan penelitian dan juga dokumentasi.<sup>8</sup>
- b. Arif Suryadi(2015), dengan judul skripsi *“Pemberdayaan Ekoomi Jamaah Masjid Nurul ‘Ashri Catur Tunggal Depok Sleman”*. Pada penelitian ini yang dilakukan, yang menjadi fokus ialah usaha takmir masjid dalam memberdayakan jamaahnya sehingga dapat menjadi pribadi yang mandiri

---

<sup>8</sup> Gita Sulistyani, skripsi: *“Peran Yayasan Masjid Nusantara Dalam Memfasilitasi Ibadah Shalat di Ruang Publik Melalui Program Mobile Masjid”* (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017) h. 5

dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Tujuan penelitiannya yaitu untuk mendeskripsikan program dan hasil pemberdayaan ekonomi masjid. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini ialah deskriptif kualitatif dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.<sup>9</sup>

- c. Ali Hanafiah(2018), dengan judul skripsi “*Model Pemberdayaan Ekonomi Terhadap Kemandirian Masjid Haji Maraset Jl. Sei Deli Kecamatan Medan Barat*”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengembangan konsep ekonomi masjid haji mareset, menjelaskan implementasi pemberdayaan ekonomi dalam mengelola potensi ekonomi masjid haji mareset, serta mengidentifikasi kontribusi masjid terhadap kesejahteraan masyarakat. Pada penelitian metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif melalui observasi, wawancara langsung dengan pihak-pihak yang berangkutan. Kemudian hasil penelitian tersebut dianalisis dengan tahapan reduksi data, peyajian data, dan verifikasi atau menarik kesimpulan.<sup>10</sup>

## **B. Deskripsi Teori**

### **1. Pengertian, Peran Dan Fungsi Masjid**

#### **a. Pengertian Masjid**

Masjid berasal dari Bahasa Arab yaitu *sajada*, *yasjudu*, *sujudan* yang artinya tempat bersujud atau tempat menyembah Allah swt. Disisi lain, masjid merupakan tempat orang berkumpul dan melaksanakan shalat secara berjama'ah

<sup>9</sup> Arif Suryadi, Skripsi “*Pemberdayaan Ekonomi Jamaah Masjid Nurul ‘Ashri Catur Tunggal Depok Sleman*”, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015) h. 9

<sup>10</sup> Ali Hanafiah, skripsi:“*Model Pemberdayaan Ekonomi Terhadap Kemandirian Masjid Haji Mareset Jl. Sei Deli Kecamatan Medan Barat*” (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018) h. 6



dengan tujuan menguatkan tali persaudaraan dikalangan ummat muslim.<sup>11</sup> Sedangkan dalam *Kamus al-Munawwir* berarti membungkuk dengan khidmat. Maka dari kata tersebut, kata masjid merupakan kata benda yang menunjukkan arti tempat sujud.<sup>12</sup>

Adapun pendapat menurut Yusuf al-Qardhawi, Masjid merupakan rumah Allah SWT, yang didirikan untuk sehingga mereka senantiasa untuk memikirkan, mensyukuri, serta menyembah Allah SWT dengan baik.<sup>13</sup>

Sebagaimana firman-Nya dalam Q.S Al-Jinn/72: 18



Terjemah-Nya :

*“Dan sesungguhnya mesjid-mesjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorangpun di dalamnya di samping (menyembah) Allah.”<sup>14</sup>*

Berdasarkan pendapat di atas, bisa dikatakan bahwa istilah masjid mengandung arti yang luas. Tidak hanya untuk tempat ibadah saja (hablum minallah) namun, masjid digunakan sebagai tempat untuk melakukan segala aktivitas social lainnya (hablum minannas).

<sup>11</sup> Mohammad, E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani, 1996) h. 1-2

<sup>12</sup> Syamsul Kurniawan, *Masjid Dalam Lintas Sejarah Ummat Islam*, *Jurnal Of Islamic Studies*, Vol. 04, No. 02 September 2014, h. 170

<sup>13</sup> Wahyudin Supeno, *“Perpustakaan Masjid, Pembinaan dan Pengembangannya, ed. Abdul Hamid”* (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1984), h. 1

<sup>14</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *“Al-Qur’an Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata”* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2011) h. 573

## b. Peran dan Fungsi Masjid

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, fungsi masjid pada masa Rasulullah SAW yaitu sebagai tempat yang digunakan untuk umat islam berkumpul yang digunakan untuk sholat berjamaah dan tempat untuk menunggu informasi turunnya wahyu serta sebagai tempat berdiskusi untuk pemecahan masalah sosial. Selain itu Fungsi utama Masjid ialah sebagai salah satu sarana pengingat bagi manusia kepada Tuhannya dan tujuan hidup adalah hanya untuk beribadah.

Beberapa fungsi masjid pada masa Rasulullah SAW yaitu :

- a. Sebagai tempat ibadah umat Islam
- b. Menjadi tempat yang digunakan untuk berdiskusi mengenai ilmu agama dan ilmu umum lainnya
- c. Pada masa Rasulullah, masjid digunakan sebagai tempat mengeluarkan fatwa terutama untuk memecahkan problematika keummatan.
- d. Sebagai tempat penyelesaian perkara apabila terjadi kesalahpahaman antar umat Islam.
- e. Sebagai tempat untuk melangsungkan pernikahan
- f. Sebagai tempat layanan sosial
- g. Masjid digunakan sebagai tempat latihan perang dalam hal pementukan fisik maupun mental.

- h. Masjid sebagai tempat layanan kesehatan seperti mengobati orang yang sakit akibat masa perang.<sup>15</sup>

Menurut Ahmad Sutarmadi masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat melaksanakan sholat saja bagi jamaahnya. Namun, Masjid mempunyai misi yang lebih luas dalam bidang pendidikan agama dan pengetahuan, bidang pengembangan hubungan social kemsyarakatan serta pengembangan ekonomi masyarakat melalui potensi lokal yang ada.<sup>16</sup>

Untuk meningkatkan peran dan fungsi tersebut, kegiatan yang bisa dilakukan dalam meningkatkan ekonomi jamaah yaitu :

- a. Mengadakan kursus dan bimbingan usaha ekonomi produktif sesuai dengan kondisi jamaah sekitar.
- b. Memanfaatkan SDA yang ada dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan. Misalnya bagi profesi nelayan, hendaknya memperhatikan kelestarian terumbu karang agar ikan yang ada tetap dapat berkembang biak dengan baik dan nelayan tetap bisa memperoleh hasil tangkapan yang memadai.
- c. Mencari jalan dalam pengadaan permodalan melalui koperasi maupun lembaga keuangan lainnya seperti membangun BMT, kerjasama dengan pihak bank, dan lain sebagainya.
- d. Menjalin persatuan antar anggota jamaah masjid untuk menumbuhkan ekonomi dengan didampingi tenaga ahli yang sesuai dengan keadaan

<sup>15</sup> Syamsul Kurniawan, *Masjid Dalam Lintas Sejarah Ummat Islam*, Jurnal Of Islamic Syudies, Vol. 04, No. 02 September 2014, h.174

<sup>16</sup> Ahmad Sutarmadi, "*Visi, Misi, Dan Langkah Strategis; Pengurus Dewan Masjid Indonesia Dan Pengelola Masjid*", (Jakarta: logos wacana ilmu, 2002) h. 19

setempat, misalnya mendirikan sentral usaha ekonomi dan menciptakan hubungan kerja ekonomis yang saling menguntungkan.

- e. Menjaga hubungan baik dengan pemerintah yang menangani masalah pengembangan ekonomi, seperti Departemen Perindustrian, Departemen Perdagangan, serta Kementrian Koperasi dan UKM.
- f. Menjadikan Masjid sebagai tempat pengelolaan dana ZISWAF.
- g. Mengajak para ahli ekonom untuk membantu mengembangkan ekonomi jamaah dengan memberikan pelatihan secara berkelanjutan dan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan anggota para jamaah masjid pada hal-hal yang diperlukan sekarang dan dimasa yang akan datang.

Telah pula disepakati oleh para ulama bahwa memakmurkan Masjid merupakan hal yang wajib hukumnya bagi setiap muslim. Masjid bukan hanya dijadikan tempat untuk shalat saja namun harus diimbangi dengan berbagai kegiatan keagamaan lainnya dalam memajukan generasi muda dan syiar Islam. Maka atas hal tersebut Dirjen Bimas Islam dan MUI telah mengeluarkan fatwa sebagai berikut:<sup>17</sup>

- 1) Keputusan Dirjen Bimas Islam No. DJ.II/802 tahun 2014
  - a. Memakmurkan Masjid didasarkan atas tiga bagian, yaitu :
    - 1) Imarah : Masjid harus diisi dengan kegiatan-kegiatan seperti : Shalat berjamaah, pengadaan pengajian, tadarus, shalawat-shalawat, kajian ilmu, peringatan hari besar islam, pendidikan Al-Quran, pembelajaran shalat

---

<sup>17</sup> Lukman Saifuddin, "Tata Atur Masjid Dalam Perspektif Pemerintah Dan Agama", 17 Juli 2017 <https://masjidzaadulmaad.wordpress.com/2017/07/17/tata-atur-masjid-dalam-perspektif-pemerintah-dan-agama/>

untuk anak-anak, kegiatan sosial, penerimaan dan pembagian zakat fitrah dan shadaqah.

- 2) Idarah : berhubungan dengan syiar, penyusunan kelompok organisasi baru dalam menyebarkan syiar islam (remaja masjid, majelis ta'lim dan jenis lomba keagamaan), keadministrasian, keuangan, pengawasan dan pelaporan keuangan serta kegiatan lainnya.
- 3) Ri'yah : berhubungan tentang pemeliharaan bangunan, lingkungan Masjid, keindahan Masjid, kebersihan Masjid dan tata ruang Masjid, peralatan, serta penerangan (lampu).
  - b. Pengurus masjid yaitu sebagai orang utama dalam memakmurkan masjid.
  - c. Memakmurkan masjid merupakan suatu kewajiban seluruh pengurus masjid.
- 2) Fatwa MUI No.001/MUNAS-IX/MUI/2015 tentang kemakmuran Masjid untuk penyaluran zakat, infaq dan sedekah serta pendaayaganaannya.

## 2. Yayasan

### 1) Pengertian Yayasan

Di Indonesia, yayasan diatur dalam undangundang no. 28 tahun 2014 tentang perubahan atas UU No 16 tahun 2001 tentang yayasan. Rapat paripurna DPR pada tanggal 7 September 2004 menyetujui undang-undang ini, dan Presiden RI Megawati Soekarno Putri mengesahkannya pada tanggal 6 Oktober 2004.

Kata yayasan merupakan terjemahan dari *stichting* yang berasal dari kata *stichten* dalam Bahasa Belanda yang artinya membangun atau mendirikan. Menurut UU No. 16 tahun 2001, yayasan merupakan suatu badan hukum yang

kekayaannya berisi tentang kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan dalam pencapaian tujuan tertentu dalam bidang sosial, keagamaan dan kemanusiaan.<sup>18</sup>

Adapun pengertian yayasan menurut pandangan para ahli, antara lain :

**a. Menurut Poerwadarminta**

Pada kamus umumnya, Poerwadarminta mengartikan kata yayasan sebagai berikut :

- 1) Suatu badan yang dibangun dengan tujuan mengusahakan sesuatu seperti : sekolah dan lainnya (sebagai suatu badan hukum bermodal namun tidak memiliki anggota).
- 2) Gedung-gedung khusus yang didirikan untuk maksud dan tujuan tertentu seperti : rumah sakit, dsb

**b. Menurut Achmad Ichsan**

Yayasan tidaklah memiliki anggota melainkan yayasan terjadi dengan memisahkan harta kekayaan seperti uang atau benda lainnya dengan maksud idiil yaitu (sosial, keagamaan dan kemanusiaan), sedangkan pendirinya bisa berupa pemerintah atau seseorang sebagai penghibah, dibuat suatu pengurus untuk menjalankan pelaksanaan tujuan itu.

**c. Menurut Zainul Bahri**

Pengertian yayasan yaitu suatu badan hukum yang dibangun guna memberikan bantuan untuk tujuan yang bersifat sosial.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> BRS Dewi, "Yayasan" 20 februari 2020, <file:///C:/Users/User/Downloads/FINAL%20ASPEK%20HUKUM%20DALAM%20BISNIS%20YAYASAN.pdf>

<sup>19</sup> Febriantama96, "Yayasan", 6 November 2017, <https://febriantama96.blogspot.com/2017/11/makalah-tentang-yayasan.html>

Berdasarkan pengertian di atas terdapat beberapa hal penting tentang yayasan :

a. Yayasan ialah suatu badan hukum

Yayasan bisa bertindak dan melakukan perbuatan hukum yang sah dan memiliki akibat hukum sekalipun yang bertindak merupakan organ yayasan seperti pembina, pengawas dan pengurus.

b. Memiliki harta kekayaan yang dipisahkan

Memiliki aset baik yang bergerak atau tidak dimana aset yang diperoleh berasal dari kekayaan pendiri yang telah dipisahkan.

c. Memiliki tujuan tertentu

Merupakan perwujudan nilai-nilai sosial, keagamaan dan kemanusiaan.

d. Tidak mencari keuntungan

e. Tidak memiliki anggota

Tidak memiliki pemegang saham. Tetapi yayasan dijalankan oleh organ yayasan yang terdiri dari Pembina, pengurus dan pengawas.<sup>20</sup>

2) Organ-Organ Yayasan

Berikut ini merupakan organ yayasan yang terdiri atas Pembina, pengurus dan pengawas :

a. Pembina

Pembina merupakan salah satu organ yayasan yang memiliki wewenang yang tidak diserahkan kepada pengurus. Adanya organ Pembina ini sebagai pengganti pendiri, akibatnya dalam kenyataannya pendiri yayasan pada

---

<sup>20</sup> Binatangpoerba, "Pengertian Hukum Tentang Yayasan", 27 September 2011 <https://binatangpoerba.wordpress.com/2011/09/27/pengertian-hukum-tentang-yayasan/>

suatu saat bisa tidak ada sama sekali, entah karena meninggal dunia ataupun mengundurkan diri. Hal tentang organ yayasan ini telah dijelaskan dalam pasal 28 ayat 1 UU Yayasan No.28 Tahun 2004.

b. Pengurus

Pengurus merupakan organ yang menjalankan tugas yayasan yang secara langsung ditunjuk oleh Pembina berdasarkan hasil dari rapat Pembina. Tentunya pengurus tidak bisa merangkap sebagai Pembina dan pengawas. Hal ini terjadi karena untuk menghindari tumpang tindih kekuasaan, tugas serta tanggung jawab antara Pembina, pengurus dan pengawas yang dapat merugikan kepentingan yayasan atau pihak lain.

c. Pengawas

Pengawas yaitu organ yayasan yang memiliki tugas untuk mengawasi dan memberikan nasehat kepada pengurus dalam menjalankan tugasnya.<sup>21</sup>

3) Fungsi yayasan

Menurut Soerjono Soekanto terdapat tiga fungsi yayasan, yaitu :<sup>22</sup>

- a. Memberikan pedoman kepada masyarakat, bagaimana masyarakat dapat mengambil tindakan atas permasalahan yang terjadi di lingkungan, terutama yang menyangkut tentang kebutuhan hidup.

<sup>21</sup> Febriantama96, "Yayasan", 6 November 2017, <https://febriantama96.blogspot.com/2017/11/makalah-tentang-yayasan.html>

<sup>22</sup> Soerjono Soekanto, "Sosiologi Suatu Pengantar, Edisi Keempat", (Jakarta: Grafindo Persada, 1990), h. 219



- b. Menjaga kebutuhan masyarakat
- c. Memberikan kepercayaan kepada masyarakat dalam mewujudkan system pengendalian social (*social control*) artinya system pengawasan masyarakat terhadap tingkah laku para anggotanya.

#### 4) Jenis-Jenis Yayasan

Dalam keputusan Menteri Sosial RI nomor 24/HUK/1996 tentang Sistem Kesejahteraan Sosial Nasional, yayasan social dapat dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu :

##### a. Yayasan koordinatif

Yayasan ini merupakan suatu badan yang memiliki tanggung jawab dalam mengkoordinasikan seluruh kegiatan organisasi sosial operasional. Dimana yayasan ini tidak mempunyai kelompok sasaran langsung (klien). Kegiatan utamanya ialah memberikan pendapat dan pelatihan bagi para pengurus.

##### b. Yayasan federatif

Merupakan yayasan yang mempunyai kedudukan sebagai organisasi social operasional yang mengkoordinasikan organisasi social yang memiliki program dan pelayanan sejenis dalam koordinasi fungsional dari yayasan koordinatif. Yayasan ini memberikan konsultasi bagi organisasi social dalam melaksanakan programnya serta menghubungkan kepentingan anggotanya dengan pemerintah, dan organisasi lainnya dari yayasan koordinatif.

c. Yayasan operasional

Merupakan yayasan yang berkontribusi dan bekerja sama dengan pemerintah dalam mengadakan usaha kesejahteraan sosial secara langsung, dinamis, dan bertanggung jawab atas prinsip-prinsip keswadayaan dan kemandirian.<sup>23</sup>

5) Syarat Pendirian Yayasan

Dalam mendirikan sebuah yayasan terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi, antara lain :

a. Syarat materiil yang berupa :

- 1) Pemisahan kekayaan
- 2) Suatu tujuan
- 3) Suatu organisasi

b. Syarat formal, meliputi :

- 1) Akta ontentik

Sebelum diatur dalam undang-undang, praktek hukum yang berlaku di Indonesia, yayasan selalu didirikan dengan akta notaris yang memuat tentang peraturan dari yayasan tersebut sebagai syarat terwujudnya suatu yayasan..

Dalam akta pendiriannya memuat anggaran dasar sebagai berikut :

- a) Kekayaan yang dipisahkan
- b) Tempat kedudukan yayasan
- c) Tujuan
- d) Bentuk dan susunan pengurus serta cara pergantian anggotanya
- e) Cara pembubaran

---

<sup>23</sup> Edi Suharto, "Pembangunan, Kebijakan Sosial dan Pekerja Sosial", (Bandung: LSP-STKS, 1997), h. 333-334

- f) Cara menggunakan sisa kekayaan dari yayasan yang telah dibubarkan.<sup>24</sup>

### 3. Konsep pemberdayaan ekonomi

#### 1) Pengertian pemberdayaan ekonomi

Pemberdayaan berasal dari bahasa Inggris yaitu *empowerment*, yang berasal dari kata *power* yang artinya kemampuan berbuat, memenuhi atau melakukan.<sup>25</sup> Menurut Gunawan Sumohadinigrat pemberdayaan merupakan cara untuk membangun kemampuan yang dimiliki oleh dhu'afa yaitu dengan memberikan motivasi, dorongan maupun meningkatkan kesadaran mengenai kemampuan potensi yang dimiliki untuk dikembangkan.<sup>26</sup> Hal ini tentunya diperkuat oleh Q.S ar-Ra'd/13: 11



Terjemah-Nya :

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”<sup>27</sup>

Ayat ini mengandung makna bahwa perbaikan hidup harus muncul dari inisiatif masyarakat sendiri dan dilaksanakan oleh masyarakat sendiri. Ayat ini

<sup>24</sup> Ali Rido, “Badan Hukum dan Kedudukan Badan Hukum Perseroan, Perkumpulan, Koperasi, Yayasan dan Wakaf”, (Cet. Ke-4; Bandung: Penerbit Alumni, 1981), h. 115-116

<sup>25</sup> Carolina Imran, Skripsi : “Masjid Sebagai Sentral Pemberdayaan Ummat (Studi Di Masjid Ittihadul Muhajirin Perumahan Reni Jaya Pamulang Tangerang)”, Jakarta : Uin Syarif Hidayatullah, 2008, h. 18

<sup>26</sup> Abdul Fikri Abshari, Skripsi: “Strategi Masjid Dalam Pemberdayaan Ummat (Studi Pada Masjid Raya Pondok Indah Dan Masjid Jami Bontaro Jaya)” (Jakarta : Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011) h. 35

<sup>27</sup> Department Agama Republik Indonesia, “al-Quran Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata” (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2011) h.250

juga berbicara mengenai dua macam perubahan dengan dua pelaku. *Pertama* perubahan masyarakat yang mana pelakunya adalah Allah SWT. *Kedua*, perubahan keadaan diri manusia yang mana pelakunya adalah manusia itu sendiri. Ayat ini juga mencerminkan kegotong-royongan suatu kaum atau masyarakat dalam usaha merubah keadaan atau kehidupan mereka. Hal inilah yang dikehendaki dari adanya pengembangan atau pemberdayaan masyarakat.<sup>28</sup>

Pemberdayaan merupakan penyediaan sumber daya, kesempatan, keterampilan dan pengetahuan dalam meningkatkan kemampuan suatu masyarakat sehingga masyarakat tersebut bisa mendapatkan kehidupan yang layak lagi kedepannya.

Dari apa yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah suatu usaha dalam membangun perekonomian masyarakat dengan memberikan dorongan motivasi serta menggali kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat sehingga dapat merubah ekonomi masyarakat yang kurang mampu menjadi mampu dengan melakukan usaha dalam meningkatkan harkat dan martabat dan melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan.

## 2) Cakupan pemberdayaan ekonomi masyarakat

Menurut Michael Sheraden terdapat 3 bidang cakupan pemberdayaan ekonomi masyarakat, yaitu :

### a. Aset manusia (*Humman Asset*)

---

<sup>28</sup> Arif Suryadi, Skripsi “*Pemberdayaan Ekonomi Jamaah Masjid Nurul ‘Ashri Catur Tunggal Depok Sleman*”, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015) h. 17

Hal ini terkait tentang pemberdayaan kualitas SDM. Humman aset secara umum meliputi intelegensia, latar belakang pendidikan, pengetahuan, pengalaman, keterampilan, dsb. Bentuk usaha yang dapat dilakukan dalam meningkatkan humman aset yaitu dengan adanya program yang bersifat kualitatif semisal: program pelatihan dan keterampilan dalam bentuk kursus dan penyuluhan yang tujuannya yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga menghasilkan SDM yang berkualitas.

b. Pemberdayaan asset modal keuangan (*Finansial Asset*)

Pemberdayaan ini meliputi modal produksi, seperti tanah, mesin produksi, bangunan, dan lain sebagainya. Adapun masalah yang sering dihadapi oleh pelaku ekonomi yaitu sulitnya akses modal untuk kredit usaha. Ketidaksanggupan serta ketidakpastian masyarakat dalam memenuhi persyaratan yang diberikan oleh lembaga keuangan menjadikan salah satu alasan sulitnya dana tersebut tidak terealisasikan. Serta pada umumnya pengusaha kecil tidak mempunyai aset yang memadai untuk dijadikan sebagai jaminan terhadap pihak bank.

c. Pemberdayaan aset sosial (*sosial asset*)

Aset sosial, seperti keluarga, teman maupun jaringan sosial yang berupa dukungan emosional, informasi serta akses yang memudahkan pekerjaan, kredit, serta tipe aset lainnya.<sup>29</sup>

3) Indikator pemberdayaan ekonomi masyarakat

Keberhasilan pemberdayaan masyarakat kerap kali diambil dan dilihat dari hasil yang akan dicapai. Misalnya masyarakat miskin yang berdaya, mempunyai

---

<sup>29</sup> Michael Sheraden sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Fikri Abshari, Skripsi: "Strategi Masjid Dalam Pemberdayaan Ummat (Studi Pada Masjid Raya Pondok Indah Dan Masjid Jami Bontaro Jaya)" (Jakarta : Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011) h. 38

kekuasaan, pengetahuan serta kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun social seperti memiliki kepercayaan diri, mempunyai mata pencaharian, dapat menyampaikan aspirasi, mandiri, serta berpartisipasi dalam kegiatan sosial.

Berikut ini merupakan indicator keberhasilan program yang digunakan dalam mengukur pelaksanaan program yang telah dijalankan :

- a. Menurunnya jumlah penduduk miskin
- b. Meluasnya usaha dalam meningkatkan pendapatan masyarakat miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang ada
- c. Adanya peningkatan kepedulian masyarakat atas usaha dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di lingkungan sekitarnya.
- d. Meningkatnya kemandirian masyarakat dengan adanya usaha produktif, kuatnya permodalan kelompok, rapuhnya sistem administrasi kelompok, serta semakin luasnya interaksi antar kelompok yang satu dengan yang lain dalam masyarakat.
- e. Bertambahnya jumlah penduduk masyarakat serta pemerataan pendapatan yang dapat dilihat dari meningkatnya pendapatan keluarga miskin sehingga dapat memenuhi kebutuhan pokok serta kebutuhan sosialnya.

Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan masyarakat berdaya yaitu apabila masyarakat tersebut mampu memenuhi kebutuhannya sendiri dan mampu mensejahterakan masyarakat yang ada di sekitarnya.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Syekh Nurjati, "Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat", 16 Juli 2019 [Http://Sc.Syekhnurjati.Ac.Id/Esscamp/Risetmhs/Bab21413233070.Pdf](http://Sc.Syekhnurjati.Ac.Id/Esscamp/Risetmhs/Bab21413233070.Pdf)

#### 4) Karakteristik pemberdayaan ekonomi masyarakat

Berikut ini merupakan karakteristik pemberdayaan ekonomi masyarakat, antara lain :

##### a. Berbasis masyarakat (*community based*)

Yaitu masyarakat selaku subjek dalam merencanakan maupun melaksanakan program pemberdayaan ekonomi. Masyarakat juga memiliki wewenang dalam mengambil keputusan tentang kegiatan dan juga pelaksanaannya. Adapun keputusan yang diambil merupakan keputusan bersama atau yang telah disepakati sebelumnya.

##### b. Berbasis sumber daya sekitar (*local resource based*)

Yaitu program yang dilaksanakan berdasarkan pada sumber-sumber yang tersedia di daerah dimana program itu dijalankan.

##### c. Berbasis kelanjutan (*sustainable*)

Yaitu suatu program yang berperan sebagai penggerak awal dan akhir suatu program. Agar program ini bisa berjalan dengan lancar maka diperlukan planing dan pelaksanaan yang baik.

#### 5) Tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat

Terdapat 3 tujuan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, diantaranya yaitu :

##### a. Mengembangkan kemampuan masyarakat

Membuat suasana yang dapat mengembangkan kemampuan masyarakat. Intinya yaitu pengenalan. Bahwa setiap individu, mempunyai kemampuan yang bisa dikembangkan. Pemberdayaan ialah usaha yang digunakan dalam membangun daya tersebut yaitu dengan mendorong, memotivasi, serta membangun kesadaran akan kemampuan yang dimiliki untuk dikembangkan.

b. Mengubah perilaku masyarakat

Dalam memperkuat kemampuan yang dimiliki masyarakat, dibutuhkan cara yang baik. Kekuatan kemampuan ini terdiri dari beberapa langkah nyata, dan berhubungan dengan pengadaan berbagai macam masukan, pembukaan jalan ke dalam berbagai kesempatan yang dapat membuat masyarakat menjadi berdaya. Pada hal pemberdayaan tersebut, usaha terpenting ialah meningkatkan derajat pendidikan, kesehatan, maupun jalan menuju sumber-sumber kemajuan ekonomi lainnya.

c. Perlindungan terhadap masyarakat

Dalam tahapan pemberdayaan, harus dicegah antara yang lemah atas yang kuat yang dikarenakan oleh kurang berdayaannya dalam menghadapinya. Oleh karena itu, perlindungan yang diberikan serta pemihakkan atas yang lemah sangatlah penting sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi bukan berarti menutupi dari interaksi, karena hal tersebut justru akan menciutkan yang kecil dan melunglaikan yang lemah. Melindungi di sini ialah usaha dalam menahan terjadinya persaingan yang tidak sehat serta eksploitasi yang kuat terhadap yang lemah.



Pemberdayaan masyarakat tidak membuat masyarakat menjadi lebih bergantung pada program pemberian dana social. Pendekatan utama pada konsep pemberdayaan ialah masyarakat bukan dijadikan sebagai objek diberbagai proyek pembangunan, tetapi menjadikan masyarakat sebagai subjek atas upaya pembangunannya sendiri.<sup>31</sup>

#### 4. Pemberdayaan berbasis masjid

##### 1) Peranan ekonomi masjid

Pada dasarnya masjid bukan saja berfungsi sebagai tempat untuk beribadah saja, namun memiliki fungsi lain yang cukup strategis yaitu dapat memberikan kontribusi besar bagi perkembangan ekonomi masyarakat.<sup>32</sup> Akibat krisis keuangan yang terjadi di sebagian masjid, membuat banyak masjid kesulitan dalam mengembangkan kegiatan maupun pembangunan. Dengan adanya krisis tersebut memaksa Masjid untuk memungut biaya dari pinggir jalan, perempatan lampu merah, dan lain sebagainya. Kurangnya dana masjid disebabkan karena biasanya masjid hanya mengandalkan pendapatannya dari tromol jum'at. Oleh karena itu perlu dilakukan usaha-usaha lain yang halal serta tidak mengikat seperti menangani jasa pembayaran rekeninglistrik, telepon, dll.

Adapun usaha-usaha yang dapat menopang biaya yang dibutuhkan masjid antara lain:

- a. *Pertama*, mengusahakan adanya donator tetap yang diambil setiap bulannya.

<sup>31</sup> Syekh Nurjati, "Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat", 16 Juli 2019 [Http://Sc.Syekhnurjati.Ac.Id/Esscamp/Risetmhs/Bab21413233070.Pdf](http://Sc.Syekhnurjati.Ac.Id/Esscamp/Risetmhs/Bab21413233070.Pdf)

<sup>32</sup> Suwanto, Skripsi, "Peran Masjid Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Di Masjid Riyad Surakarta", Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012, h. 12

- b. *Kedua*, menghimpun dan mengelola dana zakat, infaq dan shadaqah serta waqaf.
  - c. *Ketiga*, BMT yang memakai system syariah dalam mengumpulkan dana ummat serta mengembangkannya demi kepentingan ummat.
  - d. *Keempat*, penyewaan ruang aula untuk melaksanakan kegiatan.
  - e. *Kelima*, mendirikan koperasi masjid yang menyediakan berbagai macam kebutuhan masyarakat
  - f. *Keenam*, menyewakan berbagai fasilitas masjid seperti sound system, kursi, meja, tenda dan sebagainya.<sup>33</sup>
- 2) Konsep pemberdayaan ekonomi masjid

Konsep pemberdayaan tidak hanya sekedar menguatkan atau membangun ekonomi. Pemberdayaan ekonomi yang berbasis masjid tentunya memfokuskan pada kesejahteraan ummat. Tentunya hal tersebut seiring sejalan dengan keberadaan fungsi masjid di zaman Rasulullah SAW. Pemberdayaan dan penguatan tentunya tidak hanya sekedar konsep semata, namun yang harus dikedepankan dalam proses ini adalah manajerial dasar yang mengarah pada kemajuan SDM agar mampu melakukan pengelolaan secara mandiri, transparan dan akuntabel.

Ada beberapa factor yang begitu mempengaruhi menejerial masjid secara internal diantaranya yaitu ketidaktahuan manajemen, ketidakpercayaan masyarakat, tingkat kemiskinan, keimanan, ketaqwaan, serta administrasi keuangan yang tidak rapi..

---

<sup>33</sup> Ali Hanifah, Skripsi, “*Model Pemberdayaan Ekonomi Terhadap Kemandirian Masjid (Studi Kasus Masjid Haji Maraset Jl. Sei Deli Medan Barat)*”, Medan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018, h. 24

Ada beberapa potensi sumber dana yang dapat dilakukan dalam memberdayakan masyarakat melalui masjid, antara lain:

a. Potensi ummat

Koordinir iuran jama'ah dengan administrasi yang bagus dapat diterapkan dalam bentuk iuran wajib jama'ah secara berkelanjutan dimana jumlah besaran dapat disesuaikan dengan keadaan ekonomi masing-masing jamaah.

b. Mendirikan Institusi ekonomi Penunjang Kesejahteraan Ummat

Pembentukan koperasi yang bergerak dibeberapa bidang usaha dengan ketetapan telah melewati analisis kemapanaan usaha yang dilakukan oleh para ahli dibidangnya.

Dengan mengoptimalkan kemampuan dana masjid tersebut maka dapat mengarahkan masjid dalam merealisasikan perannya sebagai penggerak ekonomi umat, penunjang masjid berbasis ekonomi, serta dapat berperan sebagai kelompok komunikasi ekonomi jama'ah.

c. Agen Instrument Ekonomi Syariah

Masjid bisa menjadi sebagai lembaga dalam mengumpulkan dana. Masjid-masjid yang memiliki program professional serta mempunyai menejerial pemberdayaan, kemampuan yang cukup, kondisi yang menunjang, memiliki akses tekhnologi dan informasi yang mendukung, masjid bisa mengendalikan badan konsultan manajemen, seperti dibidang tekhnik, akuntansi, produksi, perpajakan, administrasi, dan perizinan, biro penjualan tiket, asuransi, lembaga tour & travel dan lainnya.

### C. Kerangka Pikir

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pemberdayaan merupakan upaya atau usaha untuk menciptakan kekuatan dengan cara memberikan dorongan, motivasi, serta membangun kesadaran terhadap kemampuan yang dimiliki serta berusaha mengembangkan kemampuan yang ada. Istilah lain pemberdayaan dalam hal pengembangan masyarakat ialah kemampuan seseorang yang saling bersinergi satu sama lain dalam membangun keberdayaan diri mereka yang bersangkutan.<sup>34</sup> Dengan kata lain pemberdayaan ekonomi ialah tahapan perubahan sosial yang terencana.<sup>35</sup>

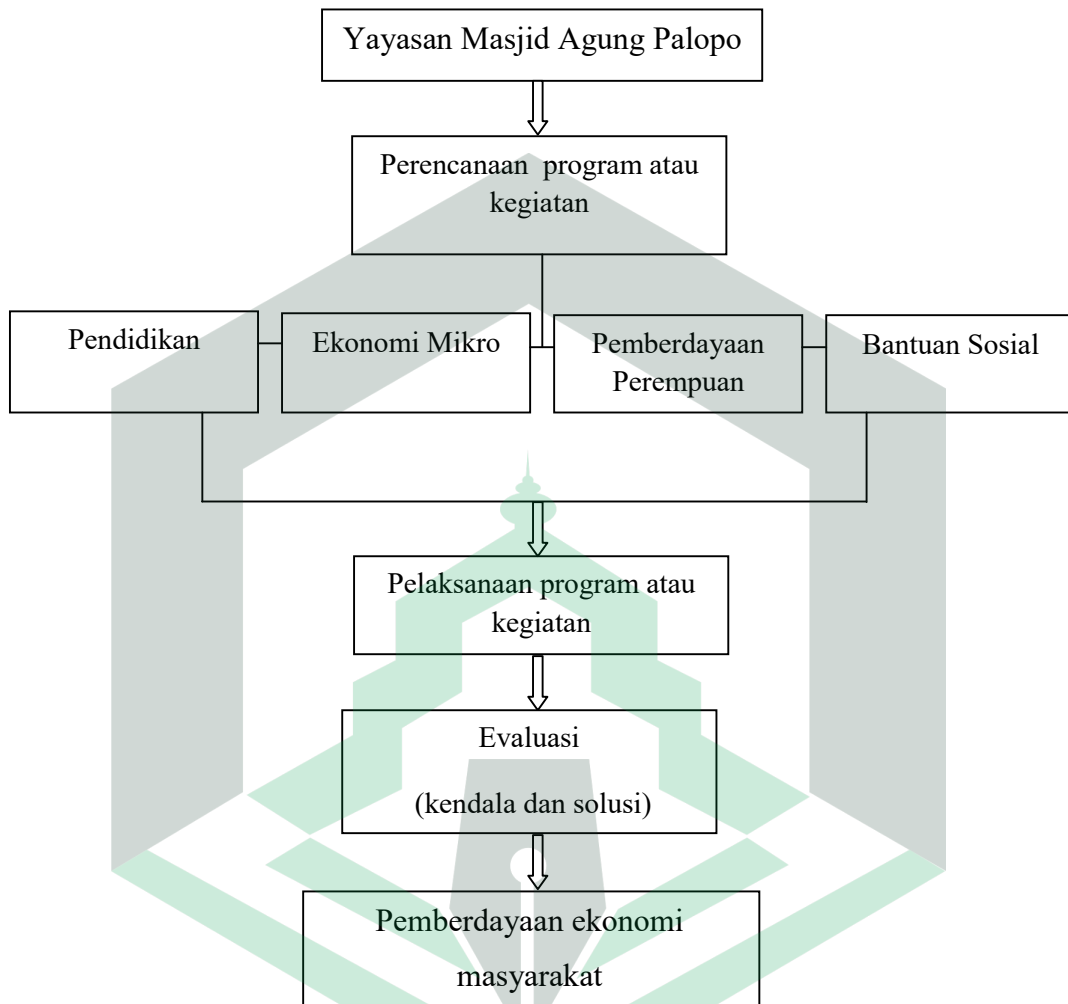
Adapun program maupun proses pemberdayaan ekonomi dapat dijelaskan dalam 4 tahapan yaitu :

- a. Tahap perencanaan program atau kegiatan
- b. Pelaksanaan program atau kegiatan
- c. Evaluasi (kendala dan solusi)
- d. Pemberdayaan ekonomi masyarakat

---

<sup>34</sup> Digital Library, "Pengertian Pemberdayaan" 12 Juli 2019  
[Http://Digilib.Uinsby.Ac.Id/18924/4/Bab%202.Pdf](http://Digilib.Uinsby.Ac.Id/18924/4/Bab%202.Pdf)

<sup>35</sup> Ali Hanifah, Skripsi, "Model Pemberdayaan Ekonomi Terhadap Kemandirian Masjid (Studi Kasus Masjid Haji Maraset Jl. Sei Deli Medan Barat)", Medan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018, h. 6



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pada penelitian kali ini metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Dimana instrumen yang digunakan adalah wawancara, pengamatan, serta dokumentasi yang digambarkan dalam narasi yang didasarkan pada pembentukan gambar secara keseluruhan kemudian disusun dalam sebuah karya ilmiah.<sup>36</sup> Pendekatan deskriptif kualitatif ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai pemberdayaan ekonomi jamaah yang dijalankan oleh takmir Masjid Agung Kota Palopo

#### **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini memfokuskan pada program-program yang dijalankan yayasan masjid agung palopo dalam memberdayakan masyarakat sekitarnya.

#### **C. Defenisi Istilah**

##### **1. Peran Yayasan Masjid**

Masjid adalah suatu tempat yang digunakan untuk berkumpul dan melaksanakan sholat berjamaah dengan tujuan untuk mempererat tali silaturahmi antar sesama muslim.<sup>37</sup> Rasulullah SAW menjadikan Masjid sebagai wadah yang memiliki peran dalam mewujudkan ekonomi pendidikan serta polotik umat.

---

<sup>36</sup> Ade Iwan Ridwanullah, Dedi Herdiana, "Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid", Jurnal Studi Homiletik, Vol. 12 No. 1, 2018, h. 85

<sup>37</sup> Ahmad Rifa'i, Skripsi, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Studi Di Masjid Al-Ikhlas Jatipadang Pasar Minggu, Jakarta Selatan", Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2014, h. 31

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) peran merupakan suatu watak yang diharapkan dimiliki seseorang yang memiliki kedudukan di masyarakat. Dengan kata lain peran yaitu suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa baik secara langsung di mana subjek menunjukkan suatu usaha tertentu maupun tidak langsung (pasif).<sup>38</sup>

Kata yayasan dalam bahasa Belanda berasal dari kata *stichten* yang berarti membangun atau mendirikan.<sup>39</sup> Adapun pengertian yayasan menurut pasal 1 angka 1 UU No. 16 Tahun 2001 bahwa yayasan merupakan suatu badan hukum yang mencakup kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukan dalam mencapai tujuan pada bidang sosial, keagamaan dan kemanusiaan yang tidak memiliki anggota.<sup>40</sup>

Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud peranan Masjid pada penelitian ini yaitu bagaimana sebuah Yayasan Masjid dapat memberikan fasilitas pelayanan maupun program pemberdayaan dalam memenuhi harapan masyarakat. Misalnya penyaluran Zakat, Infaq, dan Shadaqah. Maupun dalam bentuk pasif lainnya, misalnya dengan adanya masjid, dapat merubah akhlak masyarakat sekitar menjadi jauh lebih baik dari sebelumnya.

---

<sup>38</sup> Husniyah Suryani, Siti Inayatul Faizah, "Peran Masjid Sebagai Roda Penggerak Perekonomian Masyarakat (Penelitian Deskriptif Pada Pkl Di Kawasan Masjid Al-Akbar Surabaya)", Jurnal Penelitian, Vol. 2 No. 5 Mei 2015, h. 390

<sup>39</sup> S. Wojowasito, "Kamus Bahasa Indonesia", (Jakarta : Ichtiar Baru-Van Hoeve, 1981), h. 634

<sup>40</sup> Binatangpoerba, "Pengertian Hukum Tentang Yayasan", 27 September 2011 <https://binatangpoerba.wordpress.com/2011/09/27/pengertian-hukum-tentang-yayasan/>

## 2. Pemberdayaan ekonomi

Pemberdayaan adalah suatu konsep yang mengarah pada partisipasi.<sup>41</sup> Pendekatan pemberdayaan menekankan pada bagaimana masyarakat mampu memandirikan dirinya sendiri sebagai suatu system yang dapat mengatur diri mereka sehingga mampu menempatkan posisi mereka sebagai subjek bukan objek.<sup>42</sup> Dengan kata lain pemberdayaan merupakan upaya untuk memotivasi, mengarahkan kemampuan yang dimiliki dalam mencapai tujuan.

Sedangkan arti ekonomi yaitu ilmu pengetahuan yang mengajarkan masyarakat tentang bagaimana cara menggunakan sumber daya alam yang terbatas dengan keinginan yang tidak terbatas guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam skala sempit ekonomi yaitu aturan rumah tangga.<sup>43</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi yang dimaksud adalah upaya Yayasan Masjid Agung Palopo dalam memberikan motivasi kemudian mengarahkan masyarakat dengan segala potensi yang dimiliki guna mencapai tujuan bersama yaitu memakmurkan kehidupan masyarakat.

### **D. Desain Penelitian**

Desain pada penelitian kali ini adalah survey dan study kasus. Survey dipilih dengan tujuan agar peneliti bisa mendapatkan informasi dari responden melalui sampel yang diteliti. Sedangkan studi kasus dilakukan menggunakan

---

<sup>41</sup> Wikipedia, “Pemberdayaan Masyarakat”, 14 Juni 2019, [https://id.wikipedia.org/wiki/Pemberdayaan\\_masyarakat](https://id.wikipedia.org/wiki/Pemberdayaan_masyarakat)

<sup>42</sup> Rozzana Erziaty, “Pemberdayaan Ekonomi Potensial Masjid Sebagai Model Pengentasan Kemiskinan”, Jurnal Ekonomi Syariah Dan Hukum Ekonomi Syariah, Vol. 2 No. 2 Juni 2015, h. 87

<sup>43</sup> Arif Suryadi, Skripsi, “Pemberdayaan Ekonomi Masjid Jamaah Nurul ‘Ashri Catur Tunggal Depok Sleman”, Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015, h. 1



metode etnografi melalui wawancara serta observasi sebagai cara dalam mengumpulkan data di lapangan.

### **E. Data dan Sumber Data**

Pada penelitian ini, sumber data dipilih secara *purposive* dan *snowball sampling*. Sampel sumber data pada tahap awal memasuki lapangan dipilih orang yang mempunyai kekuatan dan kekuasaan pada situasi social atau objek yang diteliti, sehingga dapat mengarahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data.<sup>44</sup> Beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi :

#### **1. Data Primer**

Data primer ialah data yang didapat secara langsung dari objek yang diteliti atau biasa disebut dengan responden. Dimana data ini diambil dari hasil wawancara dan observasi terhadap pihak yang terlibat langsung dengan program pemberdayaan masyarakat berbasis masjid seperti, pihak pengurus atau pimpinan yayasan dan masyarakat pemanfaat program.

Dalam memperoleh data, peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Sekretariat dan beberapa masyarakat pengguna program pemberdayaan. Wawancara dilakukan selama kurang lebih 30 menit sebanyak 2 - 3 kali.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder ialah data yang didapatkan secara tidak langsung dari objek yang diteliti. Adapun sumber dari data sekunder yaitu buku, tinjauan pustaka, majalah, masing, internet, maupun dokumen-dokumen yang berhubungan dengan program pemberdayaan masyarakat berbasis Masjid.

---

<sup>44</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Bisnis*”, (Bandung: Alfabeta CV, 2008), h. 489

Data sekunder yang diperoleh yaitu berupa profil umum Masjid Agung Palopo yang diambil dari internet, serta beberapa buku, jurnal dan skripsi maupun arsip-arsip lainnya.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Pada penelitian kualitatif yang bertindak sebagai instrument penelitian sekaligus pengumpul data yaitu peneliti itu sendiri. Adapun instrument lain selain manusia yang digunakan sebagai pendukung tugas peneliti yaitu pedoman wawancara, buku catatan serta alat rekam.

#### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Berikut ini merupakan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu :

##### **a. Observasi (pengamatan)**

Observasi merupakan teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data melalui panca indera (melihat, mendengar, serta merasakan), baik dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Di mana secara langsung yaitu subjek pengamatan mengetahui bahwa dia diamati. Sedangkan tidak langsung yaitu subjek pengamatan tidak mengetahui bahwa dia sedang diamati.<sup>45</sup>

Pada penelitian ini pengamatan yang digunakan adalah pengamatan secara langsung dengan mengamati langsung Masjid yang menyediakan sarana dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

---

<sup>45</sup> Siti Aisyah, "Membangun Kekuatan Ekonomi Masjid (Studi Kasus Masjid Taqwa Muhammadiyah Padang)", Vol. 2 No. 2, 2013, h. 53

b. Wawancara

Wawancara ialah suatu alat dalam mengumpulkan informasi langsung tentang beberapa jenis data.<sup>46</sup> Nantinya peneliti akan langsung mewawancarai takmir masjid Agung Kota Palopo sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap program yang dijalankan.

c. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi adalah suatu cara dalam menyatukan, membaca serta menelaah data yang ada baik yang tertulis maupun tidak tertulis seperti yang berada di lapangan serta data-data lain yang ada di perpustakaan sebagai bahan analisa dalam penelitian ini.

#### H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pada penelitian yang dilakukan keabsahan data dipergunakan untuk membuktikan apakah penelitian ini betul-betul merupakan penelitian ilmiah dan juga untuk menguji data yang didapatkan. Uji keabsahan data pada penelitian kali ini meliputi : uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

Adapun uji keabsahan data yang dapat dilakukan dalam penelitian ini agar data dapat dipertanggung jawabkan yaitu sebagai berikut :

1. Credibility

Uji ini merupakan uji kepercayaan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sehingga dengan uji ini, hasil penelitian yang telah dilakukan tidak diragukan lagi sebagai sebuah karya ilmiah.

---

<sup>46</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta : Andi Offset, 1983), h. 49

## 2. Transferability

Uji ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal ini memperlihatkan tingkat ketepatan atau bisa tidaknya hasil penelitian diterapkan ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Pertanyaan yang berhubungan dengan nilai transfer hingga detik ini masih bisa dipakai dalam kondisi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pengguna, sehingga ketika penelitian bisa digunakan dalam konteks yang berbeda disuatu keadaan yang berbeda validitas nilai transfernnya masih bisa dipertanggungjawabkan.

## 3. Dependability

Dependability atau reliabilitas merupakan suatu penelitian apabila penelitian yang dilakukan antara orang yang satu dan yang lain dengan hasil penelitian yang sama akan mendapatkan hasil yang sama pula. Dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu memperoleh hasil yang sama. Uji dependability dapat dilakukan dengan cara mengaudit keseluruhan proses penelitian.

Melalui cara auditor yang independen mengaudit seluruh kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian, semisal memulai menetapkan masalah, turun ke lapangan, memilih sumber data, melakukan analisis data, uji keabsahan data, hingga pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

#### 4. Confirmability

Penelitian dapat dikatakan objektif jika hasil penelitian sudah disepakati oleh banyak orang. Penelitian kualitatif dengan uji confirmability yaitu menguji hasil penelitian yang dihubungkan dengan proses yang sudah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses yang telah dilakukan, maka penelitian tersebut sudah mencapai standar confirmability. Keabsahan data merupakan data yang sama antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang ada di lapangan pada objek penelitian sehingga keabsahan data bisa dipertanggungjawabkan.<sup>47</sup>

#### I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian kali ini menggunakan metode nonstatistik dimana data yang dikumpulkan bukan berupa angka yang dapat dipaparkan. Analisis data dilakukan yaitu dengan mempelajari atau mengkaji seluruh data yang ada dari berbagai sumber informasi, pendapat maupun melalui pengamatan di lapangan. Analisis data digunakan untuk mengorganisir data seperti mengatur, mengurutkan data, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikannya.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> *Metodologi Penelitian , Jenis dan Desain Penelitian*, 30 Juni 2020  
[http://eprints.ums.ac.id/12891/6/BAB\\_III\\_bner.pdf](http://eprints.ums.ac.id/12891/6/BAB_III_bner.pdf)

<sup>48</sup> Adang Rukhiyat, dkk, *Panduan Penelitian Bagi Remaja*, (Jakarta: Cv.Tumaritis, 2003), Edisi 3, h. 55

Dalam melakukan kegiatan analisis data kualitatif, terdapat beberapa tahapan yang dapat dilakukan oleh peneliti diantaranya yaitu :

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data yaitu suatu proses dalam menentukan, memfokuskan perhatian pada penyederhanaan, mengabstrakkan, perubahan data kasar yang timbul dari catatan-catatan di lapangan. Kegiatan selanjutnya yang bisa dilakukan yaitu menajamkan analisis., mengelompokkan ke dalam tiap permasalahan melalui penjelasan singkat, mengarahkan, menyingkirkan yang tidak dibutuhkan dan mengelompokkan data agar bisa ditarik kesimpulan dan diverifikasi. Reduksi data mencakup data keseluruhan yang menyangkut dengan masalah yang diteliti.

Data yang telah direduksi akan menghasilkan hasil yang lebih mendasar dan membantu mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya serta mencari data tambahan apabila dibutuhkan. Diperlukannya reduksi data agar data yang diperoleh tidak tertumpuk sehingga tidak mempersulit dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

### **2. Penyajian Data**

Penyajian data yaitu gabungan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya pengambilan kesimpulan dan tindakan. Penyajian data dilakukan agar mendapatkan hasil reduksi yang terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan agar lebih mudah dipahami. Penyajian data bisa dilakukan melalui uraian naratif, hubungan antar kategori, bagan serta diagram alur. Hal ini tentunya lebih mempermudah peneliti dalam memahami permasalahan yang ada. Pada tahap ini, peneliti mengupayakan penyusunan data yang lebih relevan sehingga

informasi yang diperoleh bisa disimpulkan serta mempunyai arti tertentu dalam menjawab masalah penelitian.

Terwujudnya analisis kualitatif yang valid dan handal tentunya diperlukan langkah yang tepat dalam menyajikan data. Dalam melakukan hal ini, tidak semata-mata menguraikan secara naratif, namun disertai dengan proses analisis yang dilakukan secara berkelanjutan hingga ke tahap penarikan kesimpulan. Tahap selanjutnya dalam proses analisis data kualitatif yaitu menarik kesimpulan yang didasarkan pada temuan dan melakukan verifikasi data.

### **3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi**

Tahap ini yaitu tahap penarikan kesimpulan atas keseluruhan data yang didapatkan sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan/verifikasi ialah suatu upaya dalam mencari dan memaknai arti, pola, alur, keteraturan, dan penjelasan. Sebelum sampai ketahap ini terlebih dahulu melakukan reduksi data dan penyajian data.

Proses analisis tentunya tidak sekali jadi, melainkan interaktif, secara bolak balik diantara kegiatan reduksi, penyajian dan pengambilan kesimpulan/verifikasi sehingga bisa disimpulkan berdasarkan hasil penelitian yang diberikan dalam bentuk narasi. Tahap ini merupakan tahap akhir atas kegiatan analisis dan pengolahan data.

## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Latar Belakang Pembangunan Masjid Agung Luwu Palopo

Ide ini pertama kali diutarakan oleh Bupati Kepala Daerah Luwu yaitu Drs. H. A. Samad Suhaeb dan dengan berbagai dukungan dari tokoh terkemuka Islam diakhir tahun 1972 dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

1. Daerah tingkat II Luwu merupakan lokasi pertama di Sulawesi Selatan menerima agama Islam sejak tahun 1603 dari seorang penyebar agama Islam terkenal di Minangkabau yang bernama Datuk Sulaeman, beliau wafat di desa Pattimang Kec. Malangke Kab. Luwu berjarak 25km dari Kota Palopo.
2. Daerah tingkat II Luwu merupakan daerah yang memiliki wilayah paling luas diantara 23 Kabupaten /kotamadya di Sulawesi yaitu 25.149km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk mencapai 325.000 jiwa pada tahun 1972 dan menganut berbagai agama diantaranya 95% agama Islam.
3. Masyarakat Luwu yang bertempat tinggal di wilayah yang luas itu memiliki sifat yang heterogen, baik dari segi agama maupun dari segi suku, oleh karena itu dibutuhkan motivasi melalui pendekatan agama.

Pada tahun 1973 tepatnya pada Bulan Ramadhan dibentuklah panitia yang secara khusus menangani zakat yang diberi nama Badan Amil Zakat Kabupaten Luwu, Badan Amil Zakat tingkat Kecamatan dan desa/kelurahan di Kabupaten Luwu. Pada tahun 1972 zakat berhasil dikumpulkan sebesar 45% dari seluruh zakat yang terkumpul, oleh karena 55% berdasarkan



persetujuan ditingkat kecamatan dan desa/kelurahan nanti selepas itu didiadakanlah rapat guna mencari dan menentukan secara nyata apa yang akan dibangun melalui program pengumpulan zakat yang dimaksud dan untuk kedepannya rapat berlangsung di Gedung Saodenrae Palopo dan dipimpin langsung oleh Bupati Kepala Daerah Luwu yaitu Drs. A. Samad Suhaeb dengan dihadiri oleh unsure Muspida, DPRD II, Para Ulama, Wakil organisasi sosial dan politik serta Tokoh Islam lainnya.

Berikut ini yang menjadi pertimbangan disepakatinya kampung Lanschap yaitu :

1. Kampung Lanschape dulunya merupakan tanah milik Negara yang pernah direncanakan untuk pembangunan pondasi masjid, namun karena suatu hal akhirnya pembangunan tersebut batal untuk diteruskan. Saat terjadi kekacauan di Sulawesi Selatan tepatnya di Kabupaten Luwu wilayah yang menjadi sasaran penampungan pengungsi yang datang dari luar kota, yang sebelumnya tidak melalui proses resmi hingga menjelma menjadi kampung Langsa (Lanschape).
2. Pemerintah Luwu telah melakukan pembenahan di wilayahnya dengan memprogramkan Kota Palopo sebagai kota yang bersih aman dan teratur. Sedangkan keadaan di kampung Lanschape tidak teratur dan kotor sehingga perlu untuk diatur dan dibersihkan. Apa lagi tempat tersebut dulunya menjadi tempat untuk maksiat seperti perjudian, tempat praktek WTS dan merupakan tempat untuk meminum minuman keras sepeyi : ballo/tuak, bir, dan minuman lainnya.

3. Wilayah tersebut sangat strategis karena berada di Pusat Kota Palopo yang diapit oleh dua buah jalan Negara tujuan Tana Toraja dan Malili yang memiliki luas area cukup untuk menampung pertumbuhan ummat Islam dimasa yang akan datang.

Selain masyarakat umum, perkampungan Lanschape juga dihuni oleh beberapa keluarga ABRI dan pegawai sipil yang diduga akan mempersulit pengosongan wilayah tersebut. Namun ternyata hal tersebut tidak terjadi karena pelaporan seorang Perwira AD (Letkol Sappe) pada saat itu sebagai Dan Dim 1403 Sawerigading membuat cara sedemikian rupa sehingga keluarga ABRI dan pegawai sipillah yang menjadi pelopor utama membongkar kediamannya kemudian disusul oleh keluarga penghuni lainnya sampai kosong.

Juga yang menjadi pertimbangan adalah masalah pengadaan lokasi, pengadaan dana, dan pemindahan penduduk berjumlah 378 KK mengenai pemecahan masalah ini di atas kerjasama Pemerintah Daerah dan Tokoh-Tokoh masyarakat Islam bisa dituntaskan dengan membebaskan tanah seluas 5Ha RK. Batu Putih Desa Balandai kurang lebih 5 Km dari Kota Palopo jurusan ke utara. Adapun mengenai dana ganti rugi diambil dari hasil pengumpulan zakat pertama dan bantuan Pemerintah Daerah.

Di sinilah letak pentingnya peran Pemerintah dalam mengatur lokasi, fasilitas-fasilitas peribadatan. Dalam rangka penentuan lokasi masjid ini, pera Pemerintah sangatlah penting dalam hal pengaturan tata ruang dan tata letak

bangunan yang memenuhi persyaratan tehnik, lingkungan maupun hak pemanfaatan ruang.

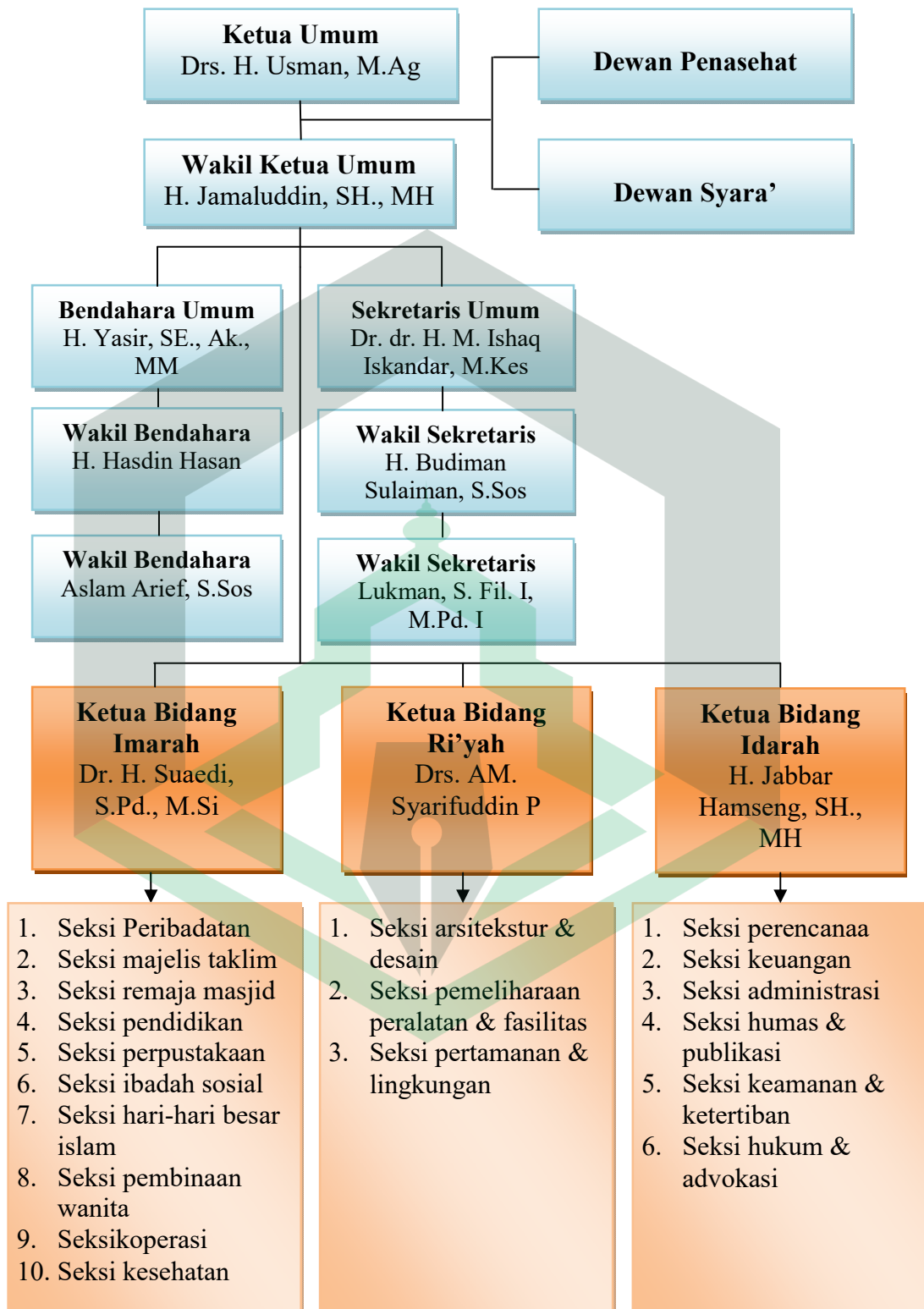
Dalam persiapannya, sebagai pelaksana dibentuklah suatu organisasi yang disebut Yayasan Pembangunan Masjid Raya Palopo dimana pengurusnya terdiri dari unsure pemerintah, ulama dan tokoh Islam lainnya. Sedangkan ketua umum digaris bawahi adalah Bupati Kepala Daerah dengan beberapa pertimbangan. Pada tahun 2007 nama organisasi ini diubah. Dari nama Yayasan Pembangunan Masjid Agung Luwu Palopo menjadi Yayasan Masjid Agung Luwu Palopo.

Selepas masa jabatan Bupati Kepala Daerah Luwu Drs. A, Samad Suhaeb berakhir dan digantikan oleh Bupati terpilih selanjutnya adalah Drs. H. Abdullah Suara. Berdasarkan kesepakatan yang ada bahwa siapapun yang menjadi Bupati Kepala Daerah selanjutnya maka jabatannya juga secara otomatis menjadi Ketua Umum Yayasan Pembangunan Masjid Luwu tersebut. Dengan kepemimpinan Bupati XIII itulah nama Masjid lebih disesuaikan dan dipadukan dengan kenyataan dan situasi yang mendukungnya, sehingga nama Masjid diubah menjadi “Masjid Agung Luwu-Palopo”<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> M. Sa'ban Miru BA, *Buku Catatan Pembangunan Mesjid Agung Luwu di Palopo*, (Palopo, Maret 1983) h. 21

## 2. Struktur Organisasi Yayasan Masjid Agung Palopo



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

**LAMPIRAN KEPUTUSAN WALIKOTA PALOPO**

**NOMOR : 264/V/2019**

**TANGGAL : 16 MEI 2019**

**PEMBENTUKAN PENGURUS MASJID AGUNG LUWU PALOPO  
PERIODE 2019-2022**

---

**I. DEWAN PENASEHAT :**

1. WALIKOTA PALOPO
2. KETUA DPRD KOTA PALOPO
3. FORUM KOORDINASI PIMPINAN DAERAH KOTA PALOPO
4. KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PALOPO
5. REKTOR IAIN PALOPO
6. KETUA MUI KOTA PALOPO
7. KETUA FKUB KOTA PALOPO
8. KETUA NU CABANG PALOPO
9. PD. MUHAMMADIYAH PALOPO
10. KETUA PHBI KOTA PALOPO
11. KETUA DEWAN MASJID INDONESIA KOTA PALOPO
12. KETUA BMKT KOTA PALOPO
13. KETUA DPD BKPRMI KOTA PALOPO

**II. DEWAN SYARA' :**

1. Drs. H. NASARUDDIN BIN A.
2. Drs. H. M. ARIEF RAHMAN, M.Pd.I
3. Dr. H. M. SUYUTI YUSUF, M.Si.

**III. DEWAN PENGURUS :**

KETUA UMUM	: Drs. H. USMAN, M.Ag
WAKIL KETUA UMUM	: H. JAMALUDDIN, SH., MH.
KETUA BIDSNG IMARAH	: Dr. H. SUAEDI, S.Pd., M.Si
KETUA BIDANG RI'AYAH	: Drs. AM. SYARIFUDDIN P.
KETUA BIDANG IDARAH	: H. JABBAR HAMSENG, SH., MH.
SEKRETARIS UMUM	: Dr. dr. H. M. ISHAQ ISKANDAR, M.Kes
WAKIL SEKRETARIS	: H. BUDIMAN SULAIMAN, S.Sos
WAKIL SEKRETARIS	: LUKMAN, S.Fil. I, M.Pd. I
BENDAHARA UMUM	: H. YASIR, SE., Ak., MM
WAKIL BENDAHARA	: H. HASDIN HASAN
WAKIL BENDAHARA	: ASLAM ARIEF, S.Sos

**IV. BIDANG IMARAH :**

**A. SEKSI PERIBADATAN**

KETUA	: Dr. H.M. ZUHRI ABUNAWAS, Le., MA
ANGGOTA	: 1. Drs. H. AHMAD PATTOLA, M.Pd
	2. Dr. H. MARDIT TAKWIM, M.HI
	3. Dr. MUSTAMING, S.Ag., M.HI

4. H. BAHARUDDIN
5. H. SYARIFUDDIN, S.Ag
6. Drs. A. AMIRUDDIN S., SE., MM
7. H. BUSYAIRI

**B. SEKSI MAJELIS TA'LIM**

KETUA  
ANGGOTA

- : Dr. H. HARISKULLE. Lc., M.Ag  
: 1. Drs. H. ABU BAKAR ABBAS, M.HI  
2. H. UMAR AZIS, S.Sos.I  
3. H. HAMSAH HASAN, Lc., M.Ag  
4. M. DARWIS, S.Ag., M.Ag  
5. AKMAL LATIEF, S.Ag  
6. MUHAMMAD DJIBRIL, S.Pd.I, M.HI  
7. MUSTAKIM, S.Ag

**C. SEKSI REMAJA MASJID**

KETUA  
ANGGOTA

- : YUNUS, S.Pd., M.Si  
: 1. TASLIM, S.Pd., M.Si  
2. RIZAL M. SUYUTI  
3. SUMARSONO, SE  
4. EDI INDRA SETIAWAN, SE., MM  
5. MAKMUR, S.Pd., M.Pd  
6. M. SOFWAN JABANI  
7. UMAR ALI

**D. SEKSI PENDIDIKAN**

KETUA  
ANGGOTA

- : Drs. H. BURHAN NURDIN, M.Si  
: 1. Dr. H. BULU KANRO, M.Ag  
2. Dr. ABBAS LANGAJI, MA  
3. Drs. ADIL HASAN, M.Pd  
4. M. IRFAN HASANUDDIN, MA  
5. Drs. H. SYAMSUDDIN SALAM  
6. IRWAN, S.Pd.I

**E. SEKSI PERPUSTAKAAN**

KETUA  
ANGGOTA

- : Dr. MUHAIMIN, MA  
: 1. IWAN MURSALIM, ST., M.Si  
2. Drs. H. NURDIN MANDA  
3. YANI MUHAMMAD, S.Pd.I  
4. SYAMSUL BAHRI

**F. SEKSI IBADAH SOSIAL**

KETUA  
MM  
ANGGOTA

- : Dr. AHMAD SYARUF ISKANDAR, SE.,  
: 1. Dr. H. THAYYIB KADDASE, SH., MH  
2. Drs. H. MAKMUR SAMAS  
3. Dr. KAHARUDDIN, M.Pd

4. BUDI JAMIN, S.Pd.I., S.Kom.I., MH
5. MUH. ISHAQ YA'RIF, S.Ag
6. RUHANDA MUHAMMAD, S.Ag., MM. Pd

#### **G. SEKSI HARI-HARI BESAR ISLAM**

- KETUA : Dra. H. SIRAJUDDIN, MA  
 ANGGOTA : 1. YUSRI AL IHSAN, S.Ag., SE., MM  
 2. Dr. RUDDING B  
 3. Drs. HASRUL TONADIRA  
 4. ALIP SUKRI, SE  
 5. Drs. BAHTIAR NAWIR

#### **H. SEKSI PRMBINAAN WANITA**

- KETUA : Dra. Hj. MASDIYAH TAWAKKAL, MM  
 ANGGOTA : 1. Dra. Hj. SURIANI A. KASO, M.Si  
 2. Hj. MULIATI S., S.Sos., MM  
 3. Dra. H. A. ST. HADRAH  
 4. Hj. BUNGADIA, S.Ag  
 5. NASRAWATI, S.Ag., M.Pd.I  
 6. Hj. MARHUMAH, S.Kom.I  
 7. Dra. HABIBAH  
 8. SULASTRI MS, S.El., M.Pd

#### **I. SEKSI KOPERASI**

- KETUA : KARNO, S.Sos  
 ANGGOTA : 1. H. ZIRMAYANTO, SH., MH  
 2. H. KEMAL EDEN ABUBAKAR  
 MALINTA, SE  
 3. H. M. HALIM PALATTE, SE., M.Si  
 4. Drs. H. SUPRIHONO, M.Si

#### **J. SEKSI KESEHATAN**

- KETUA : TAUFIQ, S.Kep., Ns., M.Kes  
 ANGGOTA : 1. Dr. NAZARUDDIN NAWIR, Sp.Og  
 2. dr. H. IQRA' A. MASSIMPUANG, Sp.M  
 3. Dr. BAKRI  
 4. . RAHMAT, S.KM

#### **V. BIDANG RI'AYAH :**

##### **A. SEKSI ARSITEKTUR DAN DESAIN :**

- KETUA : Ir. H. FADEL  
 ANGGOTA : 1. Ir. MUHAMMAD ARMIN  
 2. A. HAIKAL MUNARKA, MT  
 3. SYAFRILLAH ANWAR, ST

**B. SEKSI PEMELIHARAAN PERALATAN DAN FASILITAS :**

KETUA : ABDUL GANI  
 ANGGOTA : 1. ANDI BAKHTIAR, S.Sos., M.Si  
 2. AGHFAR  
 3. ANTON JABBAR  
 4. JAMALUDDIN  
 5. RUSLI MASE

**C. SEKSI PERTAMANAN DAN LINGKUNGAN :**

KETUA : Drs. RACHMAD, M.Si  
 ANGGOTA : 1. ILHAM HAMID, SE., M.Si  
 2. REINALDI, SE., MM  
 3. USMAN  
 4. MUSLIMIN

**VI. BIDANG IDARAH :****A. SEKSI PERENCANAAN :**

KETUA : Drs. H. SIBENGGARENG, M.Si  
 ANGGITA : 1. Drs. TUFIGURRAHMAN, M.Si  
 2. Drs. MUH. ARIS, M.Si  
 3. SUBHAN, S.Sos., M.Si

**B. SEKSI KEUANGAN :**

KETUA : H. SAMIL ILYAS, SE., MM  
 ANGGOTA : 1. HARISMAN, SP  
 2. Ir. H. AFRI HIRAY  
 3. H. RASYDIN SONNY  
 4. Ir. SAHAKA  
 5. H. AHMAD RANRENG

**C. SEKSI ADMINISTRASI :**

KETUA : Drs. H. IBNU HAJAR. M.Pd.I  
 ANGGOTA : 1. Ir. M. MASYHUDI MACHSUN  
 2. Ir. SYIHAB, MP  
 3. H. KUSAYYENG, S.Ag  
 4. GUNTUR TIKU RINGGI  
 5. ABD. HAFIDZ BAHARUDDIN, SE.Sy  
 6. ISHAK TAHWIL, S.Kom  
 7. YUSRI

**D. SEKSI HUMAS DAN PUBLIKASI :**

KETUA : H. CHAERUDDIN MARDI  
 ANGGOTA : 1. SULHAM HAFID, SE., M.Si  
 2. HERAWAN S. TONI, S.Kom.I  
 3. HAMSIR, S.Sos  
 4. IKHWAN IBRAHIM, SE



5. TOTO SUDARMONGI, SE
6. ABDUL RAUF
7. ANDI ARROW

**E. SEKSI KEAMANAN DAN KETERTIBAN :**

- KETUA : ADE CHANDRA, S.IP  
ANGGOTA : 1. LETDA KADIR  
2. RIDWAN TOTO  
3. ARMAN  
4. CECEP  
5. STEVEN  
6. AFWAN  
7. ABDUL RAHMAN  
8. KASO MALLAWANG  
9. ASRUL  
10. MA'RUF

**F. SEKSI HUKUM DAN ADVOKASI :**

- KETUA : Dr. H. MUH. ARAFAT YUSMAD, SH., MH  
ANGGOTA : 1. AMIR SANTOSO, SH. M.Si  
2. ASDAR TOSIBO, SH., MH  
3. HISMA KAHMAN, SH., MH  
4. HAEDAR DJIDAR, SH., MH  
5. FAISAL MUSTAFA, SH

WALIKOTA PALOPO,

  
 Drs. H. M. JUDAS AMIR, M.H.

### 3. Kegiatan Yayasan Masjid Agung Palopo

Berikut ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh Yayasan Masjid Agung Palopo pada setiap programnya :<sup>50</sup>

- a. Menyelenggarakan Sholat dan Dzikir
- b. Menyelenggarakan Kegiatan Pendidikan (Formal dan Nonformal)
- c. Khatib dan Dakwah
- d. Memperingati Hari Besar Islam
- e. I'tiqaf, Berbuka Puasa dan Sahur
- f. Mengadakan Pengajian Rutin
- g. Penggalangan Jamaah
- h. Pengumpulan Dana
- i. Pengumpulan Dan Penyaluran Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah
- j. Pembinaan Jamaah Yang Tertimpa Musibah
- k. Pembinaan Usaha Ekonomi Jamaah
- l. Pelayanan Akad Nikah dan Kematian

### 4. Fasilitas

Terdapat beberapa fasilitas umum yang ada di Masjid Agung Palopo, diantaranya yaitu :<sup>51</sup>

- a. Sarana Ibadah
- b. Kamar Mandi/WC
- c. Sound System dan Multimedia

<sup>50</sup> Wawancara Dengan Bapak Ruslan Selaku Kepala Sekretariat Yayasan Masjid Agung Palopo pada 11 Juli 2020

<sup>51</sup> Simas, "Profil Masjid Agung Lwu Palopo" 31 Agustus 2020  
<https://simas.kemenag.go.id/index.php/profil/masjid/22737/>

- d. Kantor Sekretariat
- e. Tempat Penitipan Sandal/Sepatu
- f. Taman
- g. Tempat Wudhu
- h. Pembangkit Listrik/Genset
- i. Penyejuk Udara
- j. Perlengkapan Pengurusan Jenazah
- k. Ruang Belajar (TPA/Madrasah)
- l. Gudang
- m. Tempat Parkir
- n. Aula

## **B. Pembahasan**

### **1. Program Pemberdayaan Ekonomi Yayasan Masjid Agung Palopo**

Dalam kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid, Sekretariat Masjid Agung Palopo berupaya hadir untuk mengganti fungsi masjid yang kebanyakan orang menggunakannya sebagai tempat ibadah inti saja seperti sholat dan mengaji, namun masjid juga dipergunakan sebagai tempat dalam mengembangkan kemampuan masyarakat dalam bidang ekonomi terkhusus kepada jama'ah masjid.

Melalui program ini diharapkan dapat menjadikan masjid yang lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan rutinnya dan menggerakkan kesadaran masyarakat bahwasanya masih banyak kegiatan yang bisa dilakukan dan dikembangkan melalui masjid yang tentunya sesuai dengan syariat islam. Segenap

pengurus Masjid Agung Palopo sudah menjalankan program pembedayaan ekonomi masyarakat sekitar terkhusus kepada para jam'ahnya melalui pengembangan usaha dan berbagai kegiatan program lainnya. Adapun program yang dijalankan oleh Yayasan Masjid Agung Palopo yaitu :

a. Bidang Pendidikan

Terbentuknya program ini bertujuan untuk meningkatkan kecakapan pengajaran serta proses pembelajaran yang bertujuan dalam mengemban amanah dari ummat untuk menyelenggarakan suatu program pendidikan serta beberapa kegiatan pengembangan system pendidikan dan dakwah terpadu. Selain itu bidang ini juga mengadakan beberapa program pendidikan formal dan non formal. Berikut kegiatan yang berhubungan dengan bidang pendidikan tersebut yaitu :

- 1) Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam
- 2) TPA yang berlokasi di Masjid Agung Palopo
- 3) Pengajian rutin, ceramah umum serta diskusi-diskusi

b. Ekonomi Mikro (optimalisasi potensi Masjid dan jama'ah Masjid)

Bidang ekonomi mikro ialah salah satu bentuk bidang yang strategis. Pencapaian kinerja pada bidang ini merupakan salah satu indikasi keberhasilan masjid untuk mewujudkan visi dan misi yang sudah ditetapkan secara swasembada.

Berikut ini merupakan beberapa kegiatan yang berhubungan dengan bidang ekonomi mikro, yaitu :

- 1) Optimalisasi lahan yang digunakan untuk mendirikan lapak-lapak

2) Penyediaan ruangan aula

c. Bidang Pemberdayaan Perempuan

Bidang ini dibuat sebagai badan otonom yang menaungi kepentingan perempuan untuk menjalankan perannya dalam kegiatan memakmurkan Masjid. difokuskan pada kegiatan dakwah dan sosial.

Adapun kegiatan yang berhubungan dengan program bidang pemberdayaan perempuan, yaitu :

- 1) Ceramah
- 2) Pengajian rutin khusus jama'ah muslimah
- 3) Penyediaan makanan siap saji bagi jama'ah Masjid

d. Bidang Bantuan Sosial

Bidang ini diamanahkan untuk menghimpun dana dari masyarakat yang kemudian dana tersebut disalurkan kepada masyarakat yang lebih membutuhkan. Dalam penyaluran dana yang telah terkumpul, dibentuklah panitia khusus yang nantinya akan memberikan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan serta dengan melaksanakan kegiatan sosial lainnya.

Berikut ini merupakan kegiatan yang berhubungan dengan program bidang bantuan sosial yaitu :

- 1) Penyaluran dana Zakat, Infaq dan Shadaqah
- 2) Pemberian layanan kesehatan gratis
- 3) Pemberian bantuan bagi jamaah yang tertimpa musibah
- 4) Pemberian daging hewan qurban

5) Pelayanan akad nikah dan kematian

## 2. Pelaksanaan Program Pemberdayaan Ekonomi Yayasan Masjid Agung Palopo

Berdasarkan hasil analisis penelitian melalui pengamatan, wawancara dan penelaahan dokumen terkait, peneliti menyimpulkan bahwa ada 4 program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dijalankan oleh pengurus sekretariat Yayasan Masjid Agung Palopo, yaitu :

- a. Bidang Pendidikan
- b. Bidang Ekonomi Mikro (optimalisasi potensi Masjid dan jama'ah Masjid)
- c. Bidang Pemberdayaan Perempuan
- d. Bidang Bantuan Sosial

### 1) Bidang pendidikan

Kegiatan pemberdayaan pendidikan yang dijalankan oleh Yayasan Masjid Agung Palopo dilakukan dalam 2 jenis kegiatan yaitu pendidikan formal dan non formal.

#### a) Pendidikan formal

Pendidikan formal yaitu pendidikan yang diselenggarakan di sekolah pada umumnya. Kegiatan ini dilaksanakan dalam fokus pendidikan anak usia dini, seperti TK, SD, SLTP dan SLTA. Kegiatan pendidikan formal yang dilakukan Yayasan Masjid Agung Palopo sama dengan kegiatan pendidikan di sekolah-sekolah pada umumnya. Dimana Yayasan Masjid Agung Palopo membuka sarana pendidikan dengan waktu, priode sekolah dan kegiatan pembelajaran seperti

sekolah pada umumnya. Namun ada beberapa hal yang membedakannya yaitu lokasi sekolah yang berada di area Masjid Agung Palopo serta adanya mata pelajaran tambahan khusus pada bidang keagamaan dan bahasa arab. Pada umumnya kebanyakan siswa yang bersekolah merupakan anak dari jama'ah Masjid Agung Palopo. Adapun biaya pembayaran yang dilakukan ini berasal dari orang tua siswa yang sebelumnya telah disepakati bersama.

Kegiatan pendidikan formal ini dilakukan seperti sekolah lainnya yaitu dari hari senin - sabtu. Untuk hari senin sampai kamis diawali pukul 07.00 – 14.00. Kemudian hari jumat dimulai pukul 07.00 – 11.30 dan sabtu dimulai pukul 07.00 – 13.30 siang. Jumlah siswa SDIT Darussalam kurang lebih 800 orang siswa dengan jumlah guru pengajar sebanyak 40 orang yang tentunya memiliki kapabilitas untuk mengajar dan pastinya sarjana dari berbagai perguruan tinggi.<sup>52</sup>

b) Pendidikan non formal

Pendidikan ini merupakan pendidikan di luar pendidikan formal. Tujuannya yaitu untuk mengganti, menambah dan melengkapi pendidikan formal yang ada. Kegiatan ini dilakukan dalam pendidikan yang sifatnya lebih khusus, seperti TPA, kursus, pengajian mingguan dan bulanan, seminar keislaman dan lain sebagainya.

Untuk kegiatan TPA, dilakukan setiap hari dari pukul 15.30 – 17.30 sore. Jumlah siswanya pun lumayan banyak ada sekitar 40 orang siswa. Mayoritas

---

<sup>52</sup> SD Islam Terpadu Darussalam Palopo, tanggal 23 juli 2020  
<https://tekape.co/siswa-membludak-murid-sdit-darussalam-palopo-belajar-di-lantai-2-masjid-agung/>

mereka yang tergabung dalam kegiatan TPA merupakan warga sekitar Masjid Agung Palopo dan juga anak dari jama'ah Masjid Agung Palopo. Adapun pembayaran iuran dilakukan setiap bulan sekali. Pada pembayaran iuran ini tidak ditentukan besar biaya pembayarannya hal ini dilakukan sesuai dengan kemampuan ekonomi siswanya. Dana pembayaran ini nantinya digunakan untuk membayar tenaga pengajar dan melengkapi kebutuhan lainnya dalam menunjang kegiatan yang dilakukan.

Untuk tenaga pengajarnya, TPA Masjid Agung Palopo memiliki 4 guru pengajar dimana guru tersebut diambil atas bekerjasama langsung Yayasan Masjid Agung Palopo dengan masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pemanfaat program, kegiatan pemberdayaan pendidikan ini dirasakan sekali manfaatnya oleh para peserta/siswa terutama bagi siswa yang berada disekitar lingkungan masjid karena jarak yang berdekatan dengan tempat kegiatan. Bagi para peserta pendidikan formal program ini sangat bermanfaat bagi mereka, dimana mereka bisa memperoleh tambahan ilmu pengetahuan terutama pengetahuan agama Islam dan pemahaman kosakata bahasa arab.

Sebagaimana yang diutarakan oleh ibu yusnita, selaku pemanfaat program:

“Banyak sekali manfaat didapat utamanya di Agama karna lebih mudah diarahkan. Banyak juga hafalan al-Qur'an nya. Sholatnya Alhamdulillah na laksanakan”

Sedangkan bagi para peserta non formal yang berupa pengajian-pengajian, TPA dan lain sebagainya kegiatan tersebut sangatlah bermanfaat. Selain dapat



dijadikan sebagai sarana mengisi waktu luang dengan kegiatan yang positif, mereka juga memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman baru dalam hal keagamaan, pendidikan, social dan budaya. Dimana, mungkin pengalaman tersebut belum pernah didapatkan sebelumnya. Selain itu, kegiatan tersebut juga dapat dijadikan sebagai ajang silaturahmi bagi sesama jam'ah Masjid Agung Palopo dan masyarakat pada umumnya.

## 2) Ekonomi mikro (Optimalisasi aset)

Berdasarkan dengan konsep pemberdayaan masyarakat islam yang salah satunya yaitu memfokuskan diri pada pengembangan kualitas ekonomi mikronya. Oleh karena itu, Yayasan Masjid Agung Palopo melalui programnya mengadakan kegiatan pemberdayaan dalam hal ekonomi mikro. Kegiatan yang dilakukan oleh Sekretariat Yayasan Masjid Agung Palopo pada dasarnya ditegaskan pada optimalisasi asset yang dimiliki. Kegiatan ini difokuskan untuk mengoptimalkan lahan yang ada dan dipergunakan jamaah masjid untuk mendirikan berbagai macam usaha.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Ruslan selaku Kepala Sekretariat Yayasan Masjid Agung Palopo menyatakan bahwa :

“Kalau untuk program pemberdayaan ekonomi kami menyediakan tempat seperti lapak-lapak yang ada untuk digunakan jama'ah masjid serta ada lapak untuk pasar ramadhan yang dilakukan setiap bulan ramadhan”

Sehingga dalam prakteknya, Masjid Agung Palopo disini merupakan mediator bagi jama'ah dengan memberikan peluang usaha kepada jama'ah yang ingin berwirausaha, dengan menyediakan tempat untuk para jama'ah dalam

memulai bisnisnya. Hal ini tentunya sangat membantu masyarakat sekitar dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Menurut Ibu Hj. Farida selaku jama'ah Masjid Agung Palopo sekaligus pemilik lapak, menyatakan bahwa :

“Dengan adanya lapak seperti ini banyak sekali manfaatnya salah satunya itu saya bisa melayani masyarakat yang membutuhkan pakaian muslim. Disamping itu tentunya bisa menambah penghasilan rumah tangga saya. Karena berhubung yang saya jual barang baik insha Allah yang datang juga orang-orang baik. Jadi kegiatan yang saya lakukan ini bergulir dalam kebaikan.”

Dalam hal pemberdayaan ekonomi mikro dengan pemanfaatan lahan Masjid untuk didirikan lapak tidak ada iuran tetap ataupun pajak yang diberikan oleh pihak Yayasan Masjid Agung Palopo kepada pemilik lapak. Hal ini tergantung dari inisiatif pemilik lapak untuk menginfakkan sebahagian rejeki mereka kepada Yayasan Masjid. Dari dana infaq pemilik lapak tersebut dikumpulkan oleh pengurus Masjid dan kemudian dana tersebut akan dijadikan sebagai dana sumbangan tetap serta sebagian dana tersebut dijadikan sebagai dana sosial yang alokasikan bagi jama'ah sekitar Masjid Agung Palopo.<sup>53</sup>

Dengan dibebaskannya biaya, dan strategisnya lokasi lapak yang berada di pelataran Masjid Agung Palopo, maka tidaklah mengherankan jika banyak jamaah yang tertarik untuk memanfaatkan lahan tersebut sebagai tempat usaha. Terdapat banyak jenis barang yang dijual seperti pakaian muslim, songko', jubah, sarung, buku sholat, Al-qur'an, parfum, kain kafan dan lain sebagainya.

---

<sup>53</sup> Wawancara langsung dengan Bapak Ruslan selaku Kepala Sekretariat Yayasan Masjid Agung Palopo, tanggal 05 Juni 2020

Salah satu kegiatan yang masih terkait dengan lahan serbaguna Masjid Agung Palopo, dimana setiap memasuki bulan suci Ramadhan, biasanya lahan tersebut dijadikan tempat berjualan makanan berbuka puasa (takjil), pakaian, serta pameran elektronik dan otomotif. Beda halnya dengan pemilik lapak sebelumnya, pada pemilik lapak pasar ramadhan ada penetapan pajak yang diberikan hanya saja tidak ditentukan besaran iuran yang harus disetor ke pengurus Masjid. Iuran ini dipungut sesuai dengan keikhlasan pemilik lapak yang nantinya dari dana iuran tersebut dipergunakan untuk membayar jasa kebersihan. Pasar ramadhan dibuka mulai pukul 16.00-22.00 dan dilaksanakan selama satu bulan penuh. Kebanyakan mereka yang berjualan yaitu jama'ah Masjid serta masyarakat sekitar Masjid.

Kegiatan lain yang dilakukan oleh pengurus Yayasan Masjid Agung Palopo dalam rangka optimalisasi asset yaitu penyediaan Gedung Aula. Gedung ini dipergunakan untuk mengadakan pertemuan atau rapat baik itu dari pihak pengurus Masjid atau organisasi lain yang ingin menggunakan gedung tersebut.

### 3) Bidang Pemberdayaan Perempuan

Dalam pelaksanaannya, kegiatan pemberdayaan perempuan menaungi kepentingan untuk berperan aktif dalam hal memakmurkan Masjid. Program ini difokuskan pada kegiatan dakwah dan social. Biasanya kegiatan pemberdayaan tersebut diaplikasikan dalam bentuk pemberian ceramah, pengajian yang diadakan setiap minggunya, serta pemberian pelayanan berupa pemberian makan jamaah Masjid yang diadakan setiap hari jum'at. Kegiatan ini diadakan secara bergilir oleh sekelompok masyarakat dengan melibatkan perempuan yang bertempat

tinggal di sekitar Masjid Agung Palopo. Adapun dana yang diambil berasal dari kas masjid atau dana infaq peserta pemberdayaan perempuan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemanfaat program, kegiatan pemberdayaan perempuan tersebut sangatlah bermanfaat, baik bagi peserta maupun jama'ah masjid Agung Palopo. Pasalnya dengan adanya kegiatan tersebut dapat meningkatkan kemampuan intelektual dan kecakapan keterampilan sehingga dengan adanya hal tersebut diharapkan kedepannya peserta perempuan yang mengikuti program dapat menjadi kader-kader umat islam yang bisa memberdayakan masyarakat disekitarnya.

#### 4) Bantuan Sosial

Dalam program ini, pengoptimalisasian dana zakat, infaq dan shadaqah serta waqaf (ZISWAF) dari para Muzakki Masjid Agung Palopo, memegang peranan penting. Dimana dari sanalah dana yang digunakan dalam kegiatan sosial yang dijalankan oleh Masjid Agung Palopo. Pada program pemberdayaan dibidang Bantuan Sosial ini juga berhubungan erat dengan kegiatan pelayanan umat/jama'ah.

Sesuai dengan prinsip pemberdayaan komunitas yang mengutamakan prakarsa, paertisipasi dan juga swadaya masyarakat, maka biasanya Masjid Agung Palopo pun mendapatkan dana melalui infaq donator umum dan donator tetap dan juga melalui dana swadaya masyarakat.

Melalui pengoptimalisasi dana ZISWAF, berbagai kegiatan bantuan sosial telah dilakukan oleh Masjid Agung Palopo setiap tahunnya. Diantara kegiatan yang sering dilakukan yaitu :<sup>54</sup>

a. Penyaluran dana ZISWAF

Dalam kegiatan penyaluran dana ZIS terdapat hikmah yang dapat diambil, baik dari segi peningkatan keimanan seseorang terhadap Allah SWT maupun mempererat tali silaturahmi antar sesama kaum muslimin. Diantara salah satu manfaatnya adalah bisa menolong dan membantu saudara kita yang membutuhkan maupun *Mustahiq* lainnya dalam memberikan kehidupan yang jauh lebih baik. Serta zakat mampu menghapuskan dosa dan kesalahan. Dari Mu'adz bin Jabal, Nabi Muhammad SAW bersabda :

“sedekah dapat memadamkan kesalahan sebagaimana air dapat memadamkan api.” (HR. Tirmidzi no. 609)<sup>55</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ruslan selaku kepala Sekretariat Yayasan Masjid Agung Palopo, menyatakan bahwa :

“Penyaluran zakat ini dilakukan setiap tahun. Tujuannya itu supaya bisa menambah keimanan kita kepada Allah SWT serta bisa saling tolong-menolong diantara sesama ummat muslim lainnya.”

Dalam pelaksanaannya, pengumpulan dana ZIS dilakukan di Masjid Agung Palopo dengan membentuk panitia khusus yang menangani program tersebut. Dimana pedoman kerja yang dilakukan oleh pihak Yayasan Masjid Agung Palopo

<sup>54</sup> Wawancara langsung dengan Bapak Ruslan selaku Kepala Sekretariat Yayasan Masjid Agung Palopo, tanggal 05 Juni 2020

<sup>55</sup> Karta Raharja Ucu, tanggal 06 Mei 2020  
<https://www.republika.co.id/berita/q9vk8b282/13-keutamaan-zakat-hapus-dosa-hingga-sifat-penghuni-surga>

baik dari pengumpulan dan pembagiannya berdasarkan petunjuk dari Baznas. Untuk dana zakat 12,5% diberikan kepada amil zakat dan sisanya diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan sebagai modal usaha, dengan ini diharapkan agar dana zakat dapat berkembang produktif bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan konsumtif semata. Sedangkan untuk dana infaq, RTM dan Sedeks dikumpulkan di kantor Basnas. Adapun lokasi pembagian dana ZIS terdapat tiga kelurahan yang diprioritaskan oleh Yayasan Masjid Agung Palopo diantaranya yaitu : kelurahan batupasi, luminda dan kelurahan botting.

b. Pemberian layanan kesehatan

Dalam kegiatan layanan kesehatan ini diberikan secara gratis dari pihak Yayasan Masjid Agung Palopo kepada pegawai sara yang membutuhkannya. Dimana nantinya pengurus Masjid akan mengunjungi dan membawa serta memberikan fasilitas kendaraan gratis untuk memudahkan proses pengobatan. Sedangkan untuk obatnya sendiri, biasanya pihak Masjid Agung Palopo yang membelinya dengan menggunakan kas Masjid.

c. Pemberian bantuan bagi jamaah yang tertimpa musibah

Selain dari kegiatan diatas Yayasan Masjid Agung Palopo juga memberikan bantuan bagi jamaah yang mendapat musibah seperti kebakaran, banjir atau bencana alam lainnya. Adapun bantuan yang diberikan berupa uang, pakaian, serta kebutuhan pokok lainnya. Tentunya dari bantuan tersebut diharapkan dapat dipergunakan dan bermanfaat bagi mereka yang membutuhkan.

d. Pemberian daging hewan qurban

Qurban ialah menyembelih hewan ternak sebagai suatu bentuk ibadah kepada Allah SWT di hari raya Idul Adha. Dalam hal ini, qurban mempunyai makna sebagai alat untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT atas limpahan rezeki yang telah diberikan dalam jumlah yang besar untuk memenuhi kebutuhan hidup. Selain itu, sebagai cara dalam memberikan kebahagiaan kepada *Mustahiq* sehingga hubungan antara yang kaya dan yang miskin tetap terjaga dengan baik. Sampai saat ini apabila diperhatikan ketika menjelang hari raya Idul Adha semakin banyak minat masyarakat untuk berqurban.

Dengan alasan tersebut Yayasan Masjid Agung Palopo melalui kepengurusannya berupaya hadir untuk membantu jama'ah dan masyarakat sekitar untuk berqurban. Dalam pelaksanaannya dibentuk panitia qurban yang meng-handle seluruh program kerja yang dijalankan. Dimana panitia tidak menyediakan hewan qurban melainkan berasal dari sumbangsih masyarakat sekitar yang mempercayai pihak Masjid untuk mengelolanya. Untuk orang yang berqurban tanpa ada niat untuk bernazar akan memperoleh 1/3 daging kurban dengan catatan tidak menjual bagian dari hewan kurban tersebut seperti kulit dan tanduknya, sebab hukumnya haram .

Setelah itu, daging kurban akan diberikan kepada orang fakir dan miskin dalam bentuk daging mentah bukan dalam bentuk daging masak seperti aqiqah. Kemudian daging juga diberikan kepada orang kaya. Sehingga dalam pembagiannya daging dibagi atas tiga bagian yaitu *pertama* 1/3 bagian untuk orang yang berqurban, *kedua* 1/3 untuk fakir dan miskin dan 1/3 untuk orang kaya.

e. Pelayanan akad nikah dan kematian

Pada program ini, Yayasan Masjid Agung Palopo menyediakan sarana atau tempat untuk dilakukannya kegiatan akad nikah bagi masyarakat/jama'ah Masjid Agung Palopo. Fasilitas ini diberikan untuk memudahkan jama'ah Masjid dalam melangsungkan pernikahan. Selain itu mereka juga mendapatkan fasilitas dengan gratis tanpa di pungut biaya sedikitpun. Sama halnya dengan pelayanan akad nikah, pada program kematian juga memberikan fasilitas pengurusan jenazah secara gratis. Mulai dari memandikan, mengkafani, dan mensholatkan dilakukan oleh Imam Masjid Agung Palopo serta dibantu oleh pengurus lainnya. Adapun pembayaran yang dilakukan merupakan sumbangan sukarela dari keluarga duka kepada Imam Masjid.

### **3. Kendala Dan Solusi Yayasan Masjid Agung Palopo Dalam Menjalankan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

a. Permasalahan

Untuk memakmurkan Masjid melalui optimalisasi peran dan fungsinya tidaklah mudah, dibutuhkan kemampuan manajerial (*idarrah*) dan kesiapan waktu dari para pengelola Masjid. Masyarakat menilai bahwa kegiatan usaha yang dilakukan oleh Masjid sudah cukup baik, tentunya ini dinilai dari pandangan masyarakat tentang program ekonomi yang dijalankan masjid mendapatkan respon positif. Namun demikian segala sesuatu yang telah dilaksanakan sekalipun positif namun masih ada kekurangan yang harus diperbaiki. Tentunya ini diketahui setelah peneliti melakukan wawancara kepada pengurus Yayasan



Masjid Agung Palopo. Ada beberapa kekurangan yang menjadi permasalahan tersebut, yaitu :

*Pertama* : Kurangnya SDM yang ahli dalam menangani kegiatan usaha tersebut. Karena selama ini pengurus ataupun pengelola program Yayasan Masjid Agung Palopo merupakan orang-orang yang bekerja tentunya dalam kesehariannya sibuk dengan aktivitas kegiatan mereka masing-masing dan hanya fokus dalam kegiatan masjid pada saat libur kerja. Sehingga dalam menjalankan program kerjanya tidak sepenuhnya dapat terlaksana secara maksimal.

*Kedua* : Kurangnya sosialisasi pengurus Masjid kepada masyarakat atas kegiatan ekonomi yang dilaksanakan oleh masjid. Pada dasarnya permasalahan ini terjadi karena sebahagian besar masyarakat tidak mengetahui program kegiatan yang sedang diajalkan Masjid dan mereka juga tidak mau untuk mencari tahu hal tersebut. Dari permasalahan inilah yang membuat seluruh kegiatan ekonomi Masjid yang dilakukan dengan program kerja yang telah dirancang sebaik mungkin oleh pengurus kurang berjalan secara efektif.

*Ketiga* : permasalahan ini mengenai modal usaha yang dimiliki Masjid sangat terbatas. Atas terbatasnya modal inilah yang membuat Masjid kesulitan dalam mengembangkan usahanya dibidang lain. Sebagaimana yang diketahui bahwa dana untuk kegiatan Masjid didapatkan melalui donator tetap, iuran sukarela, donator instansi pemerintah dan swasta serta dana dari tromol masjid lainnya.

#### b. Solusi Permasalahan

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam perbaikan internal jamaah masjid, antara lain : mengaktifkan kepengurusan dan kegiatan masjid, menambah kepedulian terhadap jama'ah masjid, meningkatkan kualitas manajemen (*idarah*) masjid dan pemeliharaan fisik (*ri'ayah*) masjid. Berikut ini merupakan kegiatan yang bisa diterapkan dalam memulihkan masjid sebagai pusat pemberdayaan dan pengembangan kaum muslim, yaitu :

- a. Mengadakan kajian keislaman secara teratur dan terarah dalam rangka pembentukan pribadi, keluarga dan masyarakat muslim
- b. Menjalankan seminar, diskusi dan lokakarya mengenai masalah actual
- c. Memaksimalkan dana zakat, infaq dan sedekah dalam pemungutan dan penyalurannya
- d. Menyelenggarakan pelatihan-pelatihan bertema keislaman terkhusus untuk angkatan muda
- e. menjalankan dakwah melalui majalah, brosur, buku, dan lain sebagainya tujuannya yaitu untuk mendapatkan perhatian dari masyarakat, missal dengan mendirikan taman bacaan atau perpustakaan masjid

Setiap permasalahan tentunya ada solusi penyelesaiannya selagi kita masih mau berfikir positif dengan mengambil hikmah dari kekurangan tersebut. Bahwa tidak selamanya sesuatu yang baik itu akan memberikan hasil yang baik pula sekalipun rencana tersebut sudah tersusun dengan baik.

Berdasarkan dari hasil pengamatan peneliti selama terjun ke lapangan ada beberapa permasalahan yang dapat disimpulkan dan bisa diselesaikan dengan beberapa solusi, yaitu sebagai berikut :

- a. Meningkatkan kualitas kinerja dalam menjalankan program yang ada baik itu pegawai harian ataupun pengawas. Hal ini dilakukan tentunya agar pengelolaan program masjid lebih professional.
- b. Membentuk generasi penerus dan memberikan pelatihan kepada kader-kader baru dalam memakmurkan masjid. Pelatihan ini diharapkan dapat melahirkan SDM yang tentunya berkualitas yang memiliki pola pikir luas, positif dan memiliki jiwa yang suci dalam berjuang mengembangkan citra masjid seperti pada zaman Rasulullah.
- c. Mensosialisasikan program yang dijalankan masjid seperti :dakwah, ekonomi, ataupun program lainnya kepada masyarakat pada saat momen peringatan hari besar Islam atau ketika menjalankan kegiatan kajian lainnya



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan cara pengumpulan data melalui wawancara, studi dokumentasi, dan observasi ke Masjid Agung Palopo mengenai Peran Yayasan Masjid Agung Palopo Sebagai Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dapat disimpulkan sebagai berikut :

Kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis Masjid ibarat *oase* di tengah padang pasir, dimana kegiatan pemberdayaan ekonomi berbasis Masjid sangatlah jarang dilaksanakan. Masjid yang selama ini digunakan untuk hal ibadah saja ternyata bisa menjadi sarana bagi kita semua untuk saling tolong menolong dengan sesama, terkhusus dalam menjalankan kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat sebagaimana yang dijalankan oleh Pengurus dan Sekretariat Yayasan Masjid Agung Palopo.

1. Dari hasil penelitian ini, Yayasan Masjid Agung Palopo menyebutkan bahwa memiliki 4 program kerja pemberdayaan ekonomi yang telah direalisasikannya yaitu: Bidang Pendidikan ( formal dan non formal), Bidang Ekonomi Mikro (optimalisasi pemanfaatan asset yang dimiliki oleh masjid Agung Palopo), Pemberdayaan Perempuan, serta Bansos, seperti : Penyaluran Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah, Pemberian Layanan Kesehatan Gratis, Pemberian Daging Hewan Qurban, serta Pelayanan Akad Nikah dan Kematian.

2. Dari beberapa program yang telah dijalankan oleh pihak Pengurus Masjid, tentunya pelaksanaan programnya dijalankan sesuai dengan standar operasional yang sudah ditetapkan oleh pihak Pengurus melalui musyawarah bersama. Dimana kegiatan pemberdayaan ekonomi ini ditujukan khusus kepada jama'ah Masjid Agung Palopo dan masyarakat sekitar masjid serta masyarakat luas pada umumnya. Kegiatan tersebut juga dikategorikan sebagai usaha dalam rangka mengembangkan kemampuan jama'ah Masjid dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.
3. Dalam menjalankan program pemberdayaan ekonomi terdapat kendala atau permasalahan yang dihadapi oleh pihak pengurus masjid seperti : kurangnya SDM yang berpengalaman dalam mengelola program kerja, kurangnya sosialisasi pengurus Masjid kepada masyarakat tentang program kegiatan ekonomi yang dijalankan masjid dan kurangnya dana yang dimiliki. Oleh karena itu, dalam meminimalisir kekurangan tersebut hendaknya pengurus masjid terus berbenah diri dengan cara selalu mensosialisasikan program-program yang dimiliki, melatih kader-kader baru dan SDM yang ada serta memaksimalkan penerimaan Zakat, Infaq Dan Shadaqah.

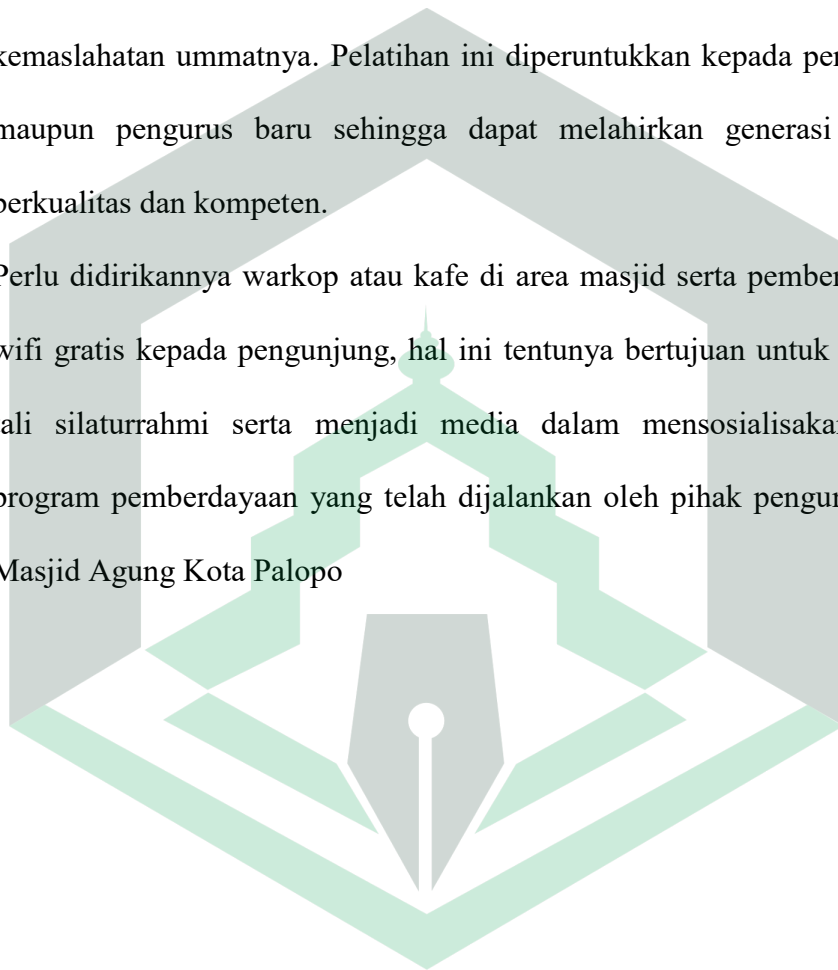
## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian yang membahas tentang Peran Yayasan Masjid Agung Palopo Sebagai Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, adapun saran yang dapat diajukan sebagai berikut :

1. Meningkatkan kualitas kinerja kepengurusan masjid dan mensosialisasikan program pemberdayaan ekonomi yang dijalankan terutama pentingnya

berzakat kepada jama'ahnya, sehingga dapat menumbuhkan semangat berzakat di dalam masyarakat baik lewat media dakwah, media sosial, maupun lewat media seminar-seminar keagamaan lainnya.

2. Bagi pihak pengurus yayasan masjid agung palopo perlu diadakannya pelatihan-pelatihan tentang bagaimana tata cara mengelola Masjid untuk kemaslahatan ummatnya. Pelatihan ini diperuntukkan kepada pengurus lama maupun pengurus baru sehingga dapat melahirkan generasi baru yang berkualitas dan kompeten.
3. Perlu didirikannya warkop atau kafe di area masjid serta pemberian fasilitas wifi gratis kepada pengunjung, hal ini tentunya bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi serta menjadi media dalam mensosialisasikan program-program pemberdayaan yang telah dijalankan oleh pihak pengurus Yayasan Masjid Agung Kota Palopo



## DAFTAR PUSTAKA

### Referensi jurnal

- Abshari, Abdul Fikri. 2011. Skripsi: *Strategi Masjid Dalam Pemberdayaan Ummat (Studi Pada Masjid Raya Pondok Indah Dan Masjid Jami Bontaro Jaya)*. Jakarta. Uin Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Aisyah, Siti. 2013. “*Membangun Kekuatan Ekonomi Masjid (Studi Kasus Masjid Taqwa Muhammadiyah Padang)*”. Jurnal Syariah. Padang. UNISI Tembilan.
- Budiman, Muhammad Arif, Mairijani. 2016. “*Peranan Masjid Dalam Ekonomi Syariah Di Kota Banjarmasin*”. Jurnal Study Ekonomi. Banjarmasin. Politeknik Negeri Banjarmasin.
- Erziaty Rozzana. 2015. *Pemberdayaan Ekonomi Potensial Masjid Sebagai Model Pengentasan Kemiskinan*. Jurnal Ekonomi Syariah Dan Hukum Ekonomi Syariah. Banjarmasin. Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin Indonesia.
- Fizaturrodhiah, Nur, dkk. 2018. *Peran Institusi Masjid Sebagai Pusat Pemberdayaan Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Di Masjid Sabilillah Malang)*. Jurnal Penelitian. Malang. Universitas Brawijaya Malang.
- Hanafiah Ali. 2018. Skripsi: “*Model Pemberdayaan Ekonomi Terhadap Kemandirian Masjid (Studi Kasus Masjid Haji Maraset Jl. Sei Deli Medan Barat)*”. Medan. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
- Imran, Carolina. 2008. Skripsi: *Masjid Sebagai Sentral Pemberdayaan Ummat (Studi Di Masjid Ittihadul Muhajjirin Perumahan Reni Jaya Pamulang Tangerang)*. Jakarta. Uin Syarif Hidayatullah.
- Kurniawan, Syamsul. 2014. *Masjid Dalam Lintas Sejarah Ummat Islam*, Jurnal Of Islamic Syudies. Pontianak. IAIN Pontianak.
- Ridwanullah, Ade. Iwan. Dedi Herdiana. 2018. *Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid*. Jurnal Studi Homiletik.
- Rifa’i, Ahmad 2014. Skripsi: *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Studi Di Masjid Al-Ikhlas Jatipadang Pasar Minggu, Jakarta Selatan*. Jakarta. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Sulistiyani Gita. 2017. Skripsi: *Peran Yayasan Masjid Nusantara Dalam Memfasilitasi Ibadah Shalat di Ruang Publik Melalui Program Mobile Masjid*. Jakarta. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.



Supriyadi, Ahmad. 2017. *Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid (Studi Kritis Pasal 53, 54, Dan 55 Pp. Nomor 14 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Uu Nomor 23 Tahun 2001 Tentang Pengelolaan Zakat)*. Jurnal Penelitian. Tulungagung. BAZNAS Tulung Agung.

Suryadi, Arif. 2015. Skripsi: "*Pemberdayaan Ekonomi Masjid Jamaah Nurul 'Ashri Catur Tunggal Depok Sleman*". Yogyakarta. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Suryani, Husniyah, dkk. 2015. *Peran Masjid Sebagai Roda Penggerak Perekonomian Masyarakat (Penelitian Deskriptif Pada Pkl Di Kawasan Masjid Al-Akbar Surabaya)*. Jurnal Penelitian. Surabaya. Universitas Airlangga.

Suwarto. 2012. Skripsi. *Peran Masjid Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Di Masjid Riyad Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.

#### **Referensi buku**

Departemen Agama Republik Indonesia. 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Revisi*". Surabaya: CV Jaya Sakti

E Ayub, Mohammad. 1996. *Manajemen Masjid*. Jakarta. Gema Insani

Hadi Sutrisno. 1983. *Metodologi Research*. Yogyakarta. Andi Offset

Miru BA, M. Sa'ban. 1983. *Buku Catatan Pembangunan Mesjid Agung Luwu di Palopo*. Palopo

Poerwadarminta WJS. 1986. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka

Rido, Ali. *Badan Hukum dan Kedudukan Badan Hukum Perseroan, Perkumpulan, Koperasi, Yayasan dan Wakaf*. Bandung. Penerbit Alumni

Rukhiyat, Adang, Dkk. 2003. *Panduan Penelitian Bagi Remaja*. Jakarta. Cv.Tumaritis.

Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar, Edisi Keempat*. Jakarta. Grafindo Persada

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung. Alfabeta CV

Supeno, Wahyudin. 1984. *Perpustakaan Masjid, Pembinaan dan Pengembangannya, ed. Abdul Hamid*. Bandung. Remaja Rosdakarya

Suharto, Edi. 1997. *Pembangunan, Kebijakan Sosial dan Pekerja Sosial*. Bandung. LSP-STKS

Sutarmadi, Ahmad. 2002. *Visi, Misi, Dan Langkah Strategis; Pengurus Dewan Masjid Indonesia Dan Pengelola Masjid*. Jakarta. Logos Wacana Ilmu

Wojowasito S. 1981. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta. Ichtiar Baru-Van Hoeve

### Referensi link

Binatangpoerba, Pengertian Hukum Tentang Yayasan, 27 September 2011  
<https://binatangpoerba.wordpress.com/2011/09/27/pengertian-hukum-tentang-yayasan/>

Dewi, BRS, Yayasan, 20 februari 2020,  
<file:///C:/Users/User/Downloads/FINAL%20ASPEK%20HUKUM%20DALAM%20BISNIS%20YAYASAN.pdf>

Hastuti, Defita Pitri, Pemerdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi, 10 Juni 2014  
[https://www.bappenas.go.id/files/2913/5022/6062/Mardi\\_\\_20091015151035\\_\\_2384\\_\\_0.pdf](https://www.bappenas.go.id/files/2913/5022/6062/Mardi__20091015151035__2384__0.pdf)

Febriantama96, Yayasan, 6 November 2017,  
<https://febriantama96.blogspot.com/2017/11/makalah-tentang-yayasan.html>

Library Digital, Pengertian Pemberdayaan, 12 Juli 2019  
<http://digilib.uinsby.ac.id/18924/4/Bab%202.Pdf>

Metodologi Penelitian, Jenis dan Desain Penelitian, 30 Juni 2020  
[http://eprints.ums.ac.id/12891/6/BAB\\_III\\_bner.pdf](http://eprints.ums.ac.id/12891/6/BAB_III_bner.pdf)

Nurhadis, “*Memfungsikan masjid menurut Rasulullah SAW*”, 22 September 2014  
<https://minanews.net/masjid-rasulullah-memfungsikan-masjid-menurut-rasulullah/>

Nurjati, Syekh, “Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat”, 16 Juli 2019  
<http://sc.syekhnurjati.ac.id/esscamp/risetmhs/Bab21413233070.Pdf>

Saifuddin, Lukman, Tata Atur Masjid Dalam Perspektif Pemerintah Dan Agama, 17 Juli 2017  
<https://masjidzaadulmaad.wordpress.com/2017/07/17/tata-atur-masjid-dalam-perspektif-pemerintah-dan-agama/>

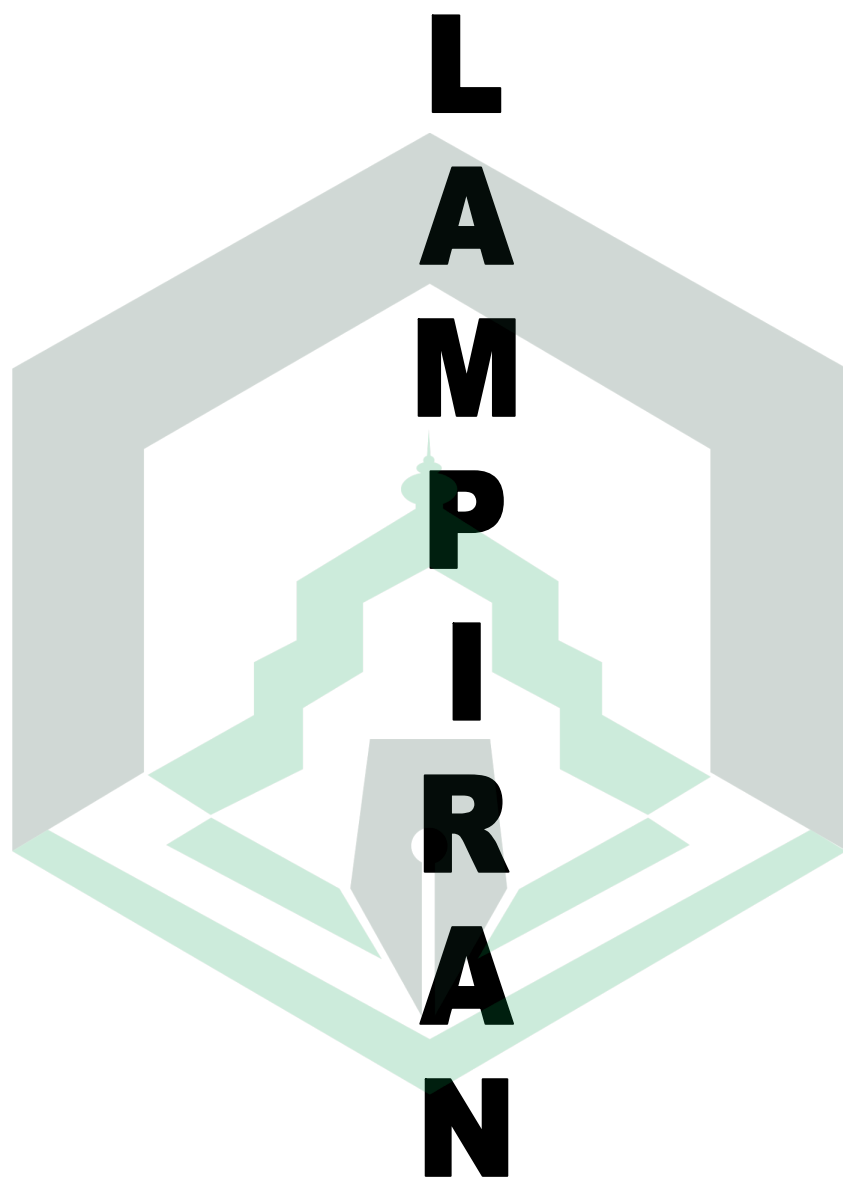
SD Islam Terpadu Darussalam Palopo, 23 juli 2020  
<https://tekape.co/siswa-membludak-murid-sdit-darussalam-palopo-belajar-di-lantai-2-masjid-agung/>

Simas, Profil Masjid Agung Lwu Palopo, 31 Agustus 2020  
<https://simas.kemenag.go.id/index.php/profil/masjid/22737/>

Ucu Karta Raharja, tanggal 06 Mei 2020  
<https://www.republika.co.id/berita/q9vk8b282/13-keutamaan-zakat-hapus-dosa-hingga-sifat-penghuni-surga>

Wikipedia, Pemberdayaan Masyarakat, 14 Juni 2019,  
[https://id.wikipedia.org/wiki/Pemberdayaan\\_masyarakat](https://id.wikipedia.org/wiki/Pemberdayaan_masyarakat)





Lampiran 1: Surat Izin Penelitian



1 2 0 2 0 1 9 0 0 9 0 2 9 2

**PEMERINTAH KOTA PALOPO**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 326048

**ASLI**

**IZIN PENELITIAN**  
NOMOR : 292/IP/DP/MP/PTSP/III/2020

**DASAR HUKUM :**

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan IPTEK;
2. Peraturan Mendagri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Mendagri Nomor 7 Tahun 2014;
3. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 22 Tahun 2016 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

**MEMBERIKAN IZIN KEPADA**

Nama : RAUDATUL HASANAH  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Lamasi Jawa Kab Luwu  
Pekerjaan : Mahasiswa  
NIM : 16 0401 0136

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**PERAN YAYASAN MASJID AGUNG KOTA PALOPO SEBAGAI LEMBAGA PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT**

Lokasi Penelitian : YAYASAN MASJID AGUNG KOTA PALOPO  
Lamanya Penelitian : 06 Maret 2020 s.d. 06 April 2020

**DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :**

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo  
Pada tanggal : 06 Maret 2020  
a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP  
Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP

  
**ANDI AGUS MANDASINI, SE, M.AP**  
Pangkat : Penata  
NIP : 19780805 201001 1 014

**Tembusan :**

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SWG
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan Kota Palopo
6. Kepala Bidang Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian

**PEDOMAN WAWANCARA**

**Peran Yayasan Masjid Agung Kota Palopo Sebagai Lembaga Pemberdayaan  
Ekonomi Masyarakat**

Nama : Raudatul Hasanah

Nim : 16 0401 0136

Prodi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

**A. YAYASAN MASJID AGUNG PALOPO**

1. Apakah ada program perencanaan Yayasan Masjid Agung Palopo untuk memberdayakan ekonomi masyarakat ?
2. Bagaimana bentuk program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang direncanakan Yayasan Masjid Agung Palopo ?
3. Apakah program perencanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat tersebut sudah terlaksana ?
4. Bentuk-bentuk apa saja pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang sudah dilakukan oleh Yayasan Masjid Agung Palopo ?
5. Apakah setiap akhir semester (6 bulan) atau akhir tahun diadakan evaluasi terhadap program pemberdayaan ekonomi masyarakat tersebut ?
6. Apakah hasil evaluasi tersebut berpengaruh kepada program pemberdayaan ekonomi masyarakat berikutnya ?
7. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap program pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Yayasan Masjid Agung Palopo ?
8. Apa kendala Yayasan Masjid Agung Palopo dalam menjalankan program-program pemberdayaan ekonomi masyarakat ?
9. Bagaimana solusi yang dapat ditempuh untuk menyelesaikan kendala tersebut ? (kalau ada)

## **B. MASYARAKAT PENGGUNA SEKITAR**

1. Apakah Bapak/Ibu bekerja sama dengan Masjid Agung dalam berusaha ?
2. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terhadap program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang diadakan oleh Yayasan Masjid Agung Palopo ?
3. (kalau kurang efektif) Bagaimana harapan Bapak/Ibu terhadap program pemberdayaan ini?
4. Apa yang harus Yayasan Masjid Agung Palopo lakukan untuk meningkatkan atau memberdayakan ekonomi masyarakat ?
5. Sejak tahun berapa Bapak/Ibu bekerja sama dengan Yayasan Masjid Agung Palopo dalam usaha ini ?
6. Bagaimana kondisi ekonomi Bapak/Ibu dari waktu ke waktu sejak bekerjasama dengan Yayasan Masjid Agung Palopo ?

## **C. AHLI**

1. Menurut Bapak/Ibu Ahli, dari kendala Yayasan Masjid Agung Palopo yang kami dapatkan dari penelitian, apa yang seharusnya solusi yang dilakukan oleh Yayasan Masjid Agung Palopo dan masyarakat sekitar dalam memberdayakan ekonominya ?

*Lampiran 3 : Keterangan Wawancara*

**KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ruslan  
Pekerjaan : Kepala Sekretariat Masjid Agung Kota Palopo  
Alamat : Jl. Andi Pangeran Kel. Luminda, Kec. Wara Utara Kota Palopo

Menerangkan bahwa:

Nama : Raudatul Hasanah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Prodi : Ekonomi Syariah

Benar-benar telah mengadakan wawancara dengan kami sehubungan dengan penulisan skripsi yang berjudul **“Peran Yayasan Masjid Agung Kota Palopo Sebagai Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat”** pada tanggal 05 April 2020 di Kota Palopo

Demikian keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 05 April 2020

Narasumber



Ruslan



Lampiran 4 : Halaman Persetujuan Penguji

**PERSETUJUAN PENGUJI**

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul "Peran Yayasan Masjid Agung Kota Palopo Sebagai Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat"

Yang ditulis oleh :

Nama : Raudatul Hasanah  
NIM : 16 0401 0136  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*. Demikian persetujuan ini dibuat untuk diproses selanjutnya.

Penguji I



Dr. H. Muammar Arafat Yusmad, SH., MH  
Tanggal: 22 Januari 2021

Penguji II



Mukhammad Ilyas, S.Ag., M.A  
Tanggal: 22 Januari 2021

Lampiran 5 : Nota Dinas Tim Penguji

Dr. H. Muammar Arafat Yusmad, SH., MH  
Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A  
Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag  
Ilham, S.Ag., MA

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp. :-  
Hal : Skripsi a.n Raudatul Hasanah  
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Di

Palopo

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Raudatul Hasanah  
NIM : 16 0401 0136  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Peran Yayasan Masjid Agung Kota Palopo Sebagai Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk diproses selanjutnya.  
*wassalamu 'alaikum wr. wb.*

1. Dr. H. Muammar Arafat Yusmad, SH., MH (  )  
Penguji I tanggal : 21 Januari 2021
2. Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A (  )  
Penguji II tanggal : 21 Januari 2021
3. Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag (  )  
Pembimbing I/Penguji tanggal : 25 Januari 2021
4. Ilham, S.Ag., MA (  )  
Pembimbing II/Penguji tanggal : 25 Januari 2021

Lampiran 6 :Halaman Persetujuan Pembimbing

**HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Setelah menelaah dengan saksama skripsi berjudul "Peran Yayasan Masjid Agung Kota Palopo Sebagai Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat"

yang ditulis oleh :

Nama : Raudatu Hasanah  
NIM : 16 0401 0136  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah

menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan untuk diujikan pada ujian *munagasyah*

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I

Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag

NIP. 19740630 200501 1 004

Tanggal : 25 Januari 2021

Pembimbing II

Ilham, S.Ag, M.A

NIP. 19731011 200312 1 003

Tanggal : 25 Januari 2021

Lampiran 7 : Nota Dinas Pembimbing

Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag  
Ilham, S.Ag., MA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : Skripsi an. Raudatul Hasanah

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Raudatul Hasanah

NIM : 16 0401 0136

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Peran Yayasan Masjid Agung Kota Palopo  
Sebagai Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk diproses selanjutnya.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I



Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag  
NIP. 19740630 200501 1 004

Tanggal: 25 Januari 2021

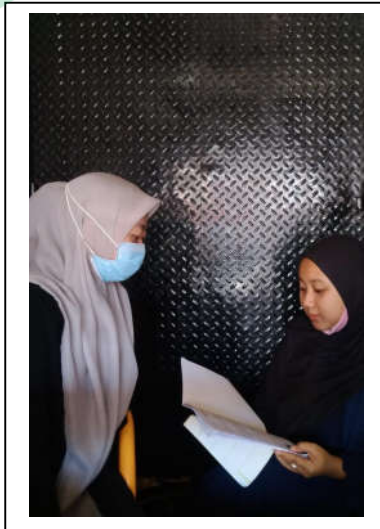
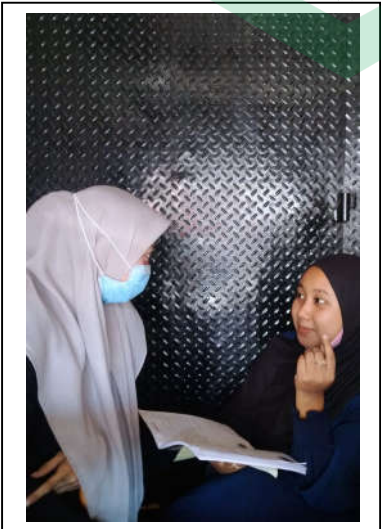
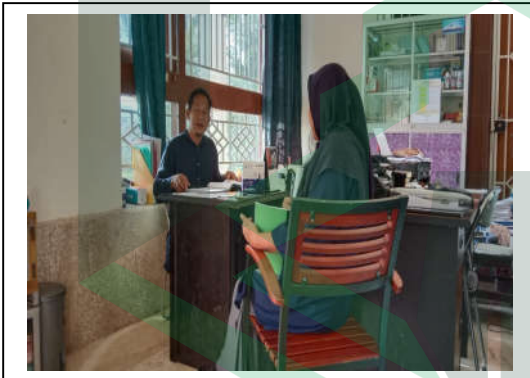
Pembimbing II



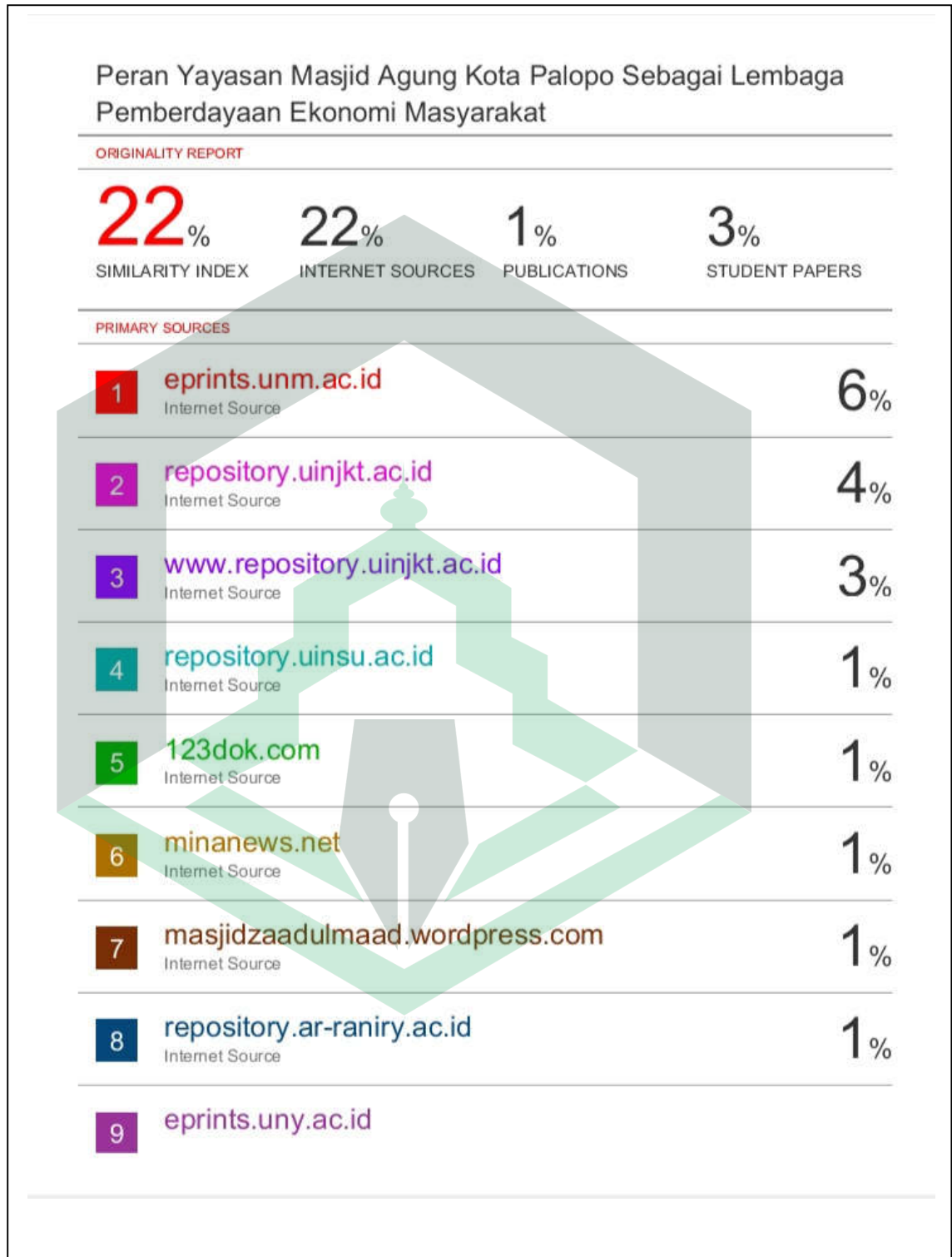
Ilham, S.Ag., MA  
NIP. 19731011 200312 1 003

Tanggal: 25 Januari 2021

*Lampiran 8 : Dokumentasi*



Lampiran 9 : Turnitin



Lampiran 10 : Verifikasi

**TIM VERIFIKASI NASKAH SKRIPSI FAKULTAS EKONOMI DAN  
BISNIS ISLAM IAIN PALOPO**

---

NOTA DINAS

Lamp,           :  
Hal             : Skripsi  
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Di  
Palopo

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Tim Verifikasi Naskah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo setelah menelaah naskah skripsi sebagai berikut:

Nama               : Raudatul Hasanah  
NIM                : 16 0401 0136  
Program studi    : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi     : Peran Yayasan Masjid Agung Kota Palopo Sebagai  
Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

menyatakan bahwa penulisan naskah skripsi tersebut

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam *Buku Pedoman Penelitian Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah* yang berlaku pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN PALOPO
2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa sebagaimana diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

**Tim Verikasi**

1. Abd. Kadir Arno, SE., M.Si

tanggal : 22 Januari 2021

2. Kamriani, S.Pd.

tanggal : 29 Januari 2021

(  )

(  )

## **RIWAYAT HIDUP**



**Raudatul Hasanah**, lahir di Lamasi pada tanggal 02 September 1998. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Suji Harwanto dan Ibu Suriyani. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Lingkungan Sukorejo, Kelurahan Lamasi, Kecamatan Lamasi, Kabupaten Luwu. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2010 di SDN 107 Setiarejo. Pada tahun 2009, penulis meraih juara II dalam lomba Olimpiade IPA tingkat Kecamatan di Walenrang Utara. Kemudian, di tahun 2010 menempuh pendidikan di SMP Negeri 1 Lamasi hingga tahun 2013. Pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 2 Palopo. Pada saat menempuh pendidikan di SMK, penulis aktif di berbagai kegiatan ekstrakurikuler diantaranya yaitu Pramuka dan Kajian Rohis (Rohani Islam). Setelah lulus SMK di tahun 2016, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu di prodi ekonomi syariah fakultas ekonomi dan bisnis islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Contact person penulis : *raudatuloda@gmail.com*